

Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si.

MENULIS PENELITIAN

UNMUH Ponorogo Press

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72

KENTENTUAN PIDANA SANGSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MENULIS PENELITIAN

Menulis Penelitian

Penulis :

Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si.

Hak Cipta © 2017, Penerbit : Unmuh Ponorogo Press

Jalan Budi Utomo Nomor 10 Ponorogo-63471

Telp. (0352) 481124, 487662

Faks. (0352) 461796

E-mail : unmuhpess@umpo.ac.id

Desain Sampul: Tim Kreatif UMPO Press

ISBN 978-602-0815-32-9

Cetakan Pertama, Januari 2017

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

167 halaman, 15,5 X 23 cm

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotocopi, atau memperbanyak dalam bentuk apa pun, baik sebagian maupun keseluruhan isi buku ini, serta memperjualbelikannya tanpa izin tertulis dari penerbit UMPO Press.

KATA PENGANTAR

Penyusunan buku ini diilhami oleh pengamatan penulis dari fenomena mahasiswa yang masih kesulitan dalam menulis format proposal penelitian dan hasil penelitian. Walaupun sudah mendapatkan pegangan dalam bentuk pembelajaran mata kuliah metode penelitian dan pedoman penulisan tugas akhir, hal tersebut dirasa belum cukup untuk menyempurnakan penulisan penelitian tersebut.

Buku ini dibuat untuk membantu para mahasiswa untuk bisa mandiri dalam menulis penelitian. Isi materi pada buku ini mengarah kepada pemahaman dan referensi mengenai perspektif penelitian, penjelasan mendalam mengenai pola pemilihan unit sampel, tips dan trik menulis penelitian sampai dengan referensi online untuk mempercepat proses penulisan hasil penelitian.

Selain itu, dosen dan praktisi juga dapat memanfaatkan buku ini dalam materi bahan ajar maupun untuk praktik dalam panduan penulisan penelitian internal, hibah ataupun bentuk lainnya. Penulis mengakui bahwa buku ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan buku ini.

Ponorogo, Januari 2017
Penulis

" Sebaik baik manusia adalah orang yang selalu menebar
kebaikan dan memberi manfaat bagi orang lain"

-Rasululloh SAW-

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PERSPEKTIF MENULIS PENELITIAN	1
BAB 2 MEMAKNAI METODE SUATU PENELITIAN.....	15
BAB 3 MENGENAL MASALAH DAN FOKUS PENELITIAN.....	25
BAB 4 MEMAHAMI POPULASI DAN SAMPEL	34
BAB 5 ULASAN LITERATUR.....	115
BAB 6 REFERENSI MEDIA ONLINE UNTUK MENDUKUNG PENELITIAN.....	122
BAB 7 MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN	131
BAB 8 DESAIN PENELITIAN EKONOMI : STUDI KASUS TERTENTU	146
DAFTAR PUSTAKA	165
TENTANG PENULIS	167

BAB 1

PERSPEKTIF MENULIS PENELITIAN

A. Pendahuluan

Menulis bukanlah sesuatu yang mengerikan, apalagi membosankan. Menulis juga bisa dikatakan mudah, terutama bagi Anda yang ingin menjadi penulis. Pada dasarnya, syarat pertama untuk bisa menulis dan menjadi penulis adalah kemauan. Kemauan untuk mensinkronkan apa yang terdapat di pemikiran dan kemudian menjabarkan menjadi kata-kata yang tersusun antara gabungan abjad A-Z.

Terkadang memotivasi diri sendiri juga merupakan hal yang sangat dianjurkan bagi Anda yang belum memiliki kemauan untuk menulis sesuatu. Bagi Anda yang menginginkan profesi sebagai peneliti, menghasilkan penelitian merupakan harga mutlak bagi seorang peneliti. Menuliskan penelitian tersebut, menjadi bukti nyata bahwa seorang peneliti pernah melakukan suatu penelitian, dan hasil penelitian tersebut dapat dipelajari dan juga sebagai pembuktian kepada masyarakat terhadap sebuah hal yang baru.

Syarat kedua untuk menulis ialah bagaimana Anda bisa dan mampu untuk memotivasi diri sendiri. Sebenarnya cara untuk memotivasi diri ialah tergantung diri sendiri, namun keinginan-keinginan tertentu dapat menjadi resep yang manjur untuk dapat memotivasi diri. Misalkan seperti ingin cepat selesai kuliah, pendapatnya diketahui masyarakat, membuat tulisan karena masalah yang sedang akan dibahas belum ditulis orang, mereaksi suatu keadaan, ataupun menambah penghasilan.

Pada umumnya, seseorang mempunyai kemauan dan akhirnya dapat termotivasi dapat dikarenakan memiliki pengetahuan dan kemampuan. Pengetahuan dan kemampuan adalah syarat ketiga untuk dapat menulis. Jika kita telah mempunyai kemampuan dan motivasi, pengetahuan dan kemampuan dapat lebih mudah untuk dikembangkan. Selama Anda juga dapat lebih terbuka terhadap hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan menulis Anda.

Pengetahuan dan kemampuan berkaitan dengan isi tulisan penelitian, serta apa saja yang akan diuraikan dalam bentuk laporan penelitian. Namun juga berkaitan dengan tata cara mengungkapkannya. Jadi ada semacam kesinambungan dan kepaduan antara kemampuan membahasakan apa yang ingin diungkapkan dan sesuai

format penulisan yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Singkatnya, ada dua unsur pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki, yaitu apa yang akan diungkapkan (isi) dan bagaimana cara mengungkapkan (bentuk). Aspek isi dan bentuk adalah dua hal yang mendukung eksistensi sebuah laporan penelitian, keduanya saling terkait dan saling melengkapi.

Tulisan dengan bahasa yang benar jika isi tidak meyakinkan, orang akan malas membaca karena tidak bisa memberi nilai tambah bagi pembaca tersebut. Tulisan dengan ide yang bagus, orisinal, dan luas tetapi jika bahasanya tidak benar, akan menimbulkan persepsi yang kacau bagi pembaca. Hal ini juga akan menunjukkan karakter penulis, dan berkembang ke reputasi penulis nantinya. Jadi untuk bisa menghasilkan sebuah laporan penelitian yang baik, yaitu dengan berlatih menulis dengan mengungkapkan ide kedalam bahasa yang benar dan komunikatif.

B. Kendala Menulis Penelitian

Terkadang kita sulit untuk menghasilkan sebuah laporan penelitian, padahal terdapat beberapa profesi seperti dosen, peneliti dan praktisi yang memang dituntut untuk menghasilkan karya penelitian dan harus dilaporkan hasilnya. Dari beberapa hal yang penulis cermati, terdapat

sejumlah kendala yang menjadi penyebab, antara lain :

1. Kendala Psikologis

Merasa tidak bisa padahal belum berusaha, selain itu kurang termotivasi karena beberapa hal dan malas serta tidak ada keinginan untuk maju. Malu, takut atau tidak percaya diri bahwa pengetahuannya tidak banyak, dapat menjadi kendala dalam menulis suatu penelitian.

2. Kendala Kemampuan

Tidak dapat dipungkiri bahwa kurang menguasai pengetahuan, bahkan untuk bidang keilmuannya sendiri dapat menjadi salah satu kendala dalam penulisan penelitian, kemudian tidak tahu apa yang harus dan dapat ditulis untuk penulisan penelitian. Selain itu, kurang menguasai bahasa untuk membahasakan gagasan pada penulisan penelitian (aspek bentuk). Kemudian kurang memahami model dan teknik penulisan penelitian.

3. Kendala Ekonomi dan lainnya

Zona nyaman bagi peneliti juga dapat menjadi *boomerang* bagi peneliti itu. Tidak adanya tantangan dari faktor *income*, dapat membuat penulis menurunkan semangat untuk meneliti hal-hal baru karena merasa sudah bisa hidup dengan layak. Selain itu kurangnya pemahaman atau menghargai penyebaran informasi

lewat tulisan. Kebudayaan lisan seperti ngobrol, menonton televisi, bicara-dengar juga menjadi salah satu kendala seseorang dalam membuat sebuah tulisan penelitian.

Menulis merupakan kegiatan yang dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan “mengabadikan” pemikiran kita serta agar selalu dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Selain itu, dapat sebagai penambah penghasilan maupun memperkenalkan pandangan kita terhadap sebuah hal kepada masyarakat luas.

C. Langkah Menulis Penelitian

Bagi penulis pemula, topik yang akan dibahas sebaiknya sesuai dengan bidang masalah yang paling dikuasai. Bagaimana mencarinya? Bertanyalah kepada diri sendiri, saya menguasai atau tertarik pada bidang apa?. Kemudian membaca dan membaca sebanyak mungkin, seperti jurnal, laporan penelitian, buku, majalah, tabloid, serta artikel-artikel dari *website* dan juga menginstall beberapa *app news* di android Anda (jika Anda memiliki ponsel dengan teknologi android).

Langkah awal untuk menjadi penulis yang baik, ialah menjadi pembaca yang rajin. Selain itu seringlah berdiskusi dengan teman sejawat seperti sesama mahasiswa, sesama

dosen, sesama peneliti, ataupun melakukan diskusi terbuka dengan orang-orang yang dianggap bisa memberikan pandangan terhadap penelitian yang akan Anda lakukan. Untuk menguatkan argumen yang akan Anda teliti, cobalah mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan penelitian yang akan Anda teliti dan tulis.

Setelah itu, cermati beberapa isi tulisan seperti gagasan, pengembangan dan pengorganisasian gagasan serta bahasa. Karena ketika Anda sudah melakukan kegiatan yang penulis kemukakan diatas, maka lazimnya akan muncul "ilham" atau "klik" dibenak kita untuk mengembangkan penelitian Anda.

D. Cermat dan Tanggap Terhadap Sebuah Hal

Sekali lagi ketika menulis penelitian, ada baiknya mencermati hasil laporan penelitian ataupun tulisan pengarang yang menurut Anda, laporan penelitian tersebut layak untuk dipelajari. Setelah itu cermati dan ikuti cara dari hasil penelitian pengarang yang Anda ikuti itu, seperti cara pengembangan gagasan, pengembangan alinea, pengarang yang dirujuk, peramuan berbagai gagasan dari berbagai sumber, sikap pengarang, *style* dan ejaan yang digunakan.

Dengan rajin menulis, pada akhirnya Anda akan menemukan kepribadian dan *style* penulisan laporan Anda sendiri. Hal ini memang perlu waktu dan mau menulis terus menerus (tidak hanya dimotivasi oleh tuntutan lulus kuliah atau mau naik pangkat saja).

E. Mari Praktikkan Menulis Penelitian

Aktivitas menulis tidak cukup hanya dengan bekal teori saja, walaupun pengetahuan teoritis juga penting. Akan tetapi untuk dapat menulis, kita harus benar-benar langsung praktik menulis. Ambil buku dan pulpen atau pensil, atau siapkan laptop, dan segeralah menulis apa yang Anda pikirkan. Dapat dianalogikan ketika Anda menginginkan bisa bersepeda, Anda harus benar-benar praktek bersepeda.

Menulishlah apa saja, apa yang diminati untuk diteliti, apa yang dipikirkan, apa yang menantang, tanpa rasa takut salah. Salah satu kode etik penelitian yang sampai saat ini penulis pegang ialah "Boleh salah, tapi tidak boleh berbohong". Namun bukan berarti apabila salah, kemudian tidak ada tindak lanjut. Kesalahan dapat diminimalisir dengan pengetahuan yang terus dikembangkan sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Substansi dari menulis adalah mengatakan apa saja yang ada di pemikiran Anda, baik itu gagasan dan ide atau

pendapat Anda dan kemudian cobalah kembangkan menjadi sebuah *outline*.

F. Memaknai Alur

Menulis pada hakikatnya ialah mengungkapkan pemikiran dan gagasan serta ide ke dalam wujud bahasa yang ditulis. Ide, gagasan ataupun pemikiran dalam perjalanan hidup seseorang, pastilah banyak sekali. Baik yang sudah siap diungkapkan maupun yang hanya sepintas terfikir dalam pemikiran.

Anda dapat mengungkapkan dengan sistematis dan logis, serta dengan bahasa yang benar, semua pemikiran harus di tata, disistematiskan serta dipersiapkan dengan baik. Penataan pikiran dapat berupa perencanaan tentang apa saja yang akan dituliskan dan bagaimana pengurutannya. Sebuah penelitian diawali dengan kerangka yang dituliskan dan diharapkan dapat menjadi sebuah penelitian. Kerangka inilah yang bisa disebut dengan *outline* penelitian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *outline* ialah garis besar, bagan, skema, sketsa, kerangka. *Outline* berisi tentang kerangka topik dan sub-topik yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan lengkap dari penelitian yang dilakukan. Sebaiknya *outline* sudah memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang

akan diteliti, serta dalam judul, sub judul dan sub-sub judul saling mendukung. Sehingga dengan membaca *outline*, seseorang sudah dapat membayangkan apa isi karangan secara keseluruhan.

Walaupun terdapat beberapa variasi dalam menyusun suatu *outline*, secara garis besar, isi sebuah *outline* mencakup sekurang-kurangnya tiga hal yaitu :

1. Pendahuluan
2. Telaah Pustaka
3. Metode Penelitian

Setelah selesai menyusun *outline*, langkah selanjutnya ialah menyusun hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dari suatu penelitian.

G. Tata Bahasa

Bahasa apa pun yang dipakai dalam karya ilmiah (Indonesia, Inggris atau bahasa lainnya) harus benar secara kaidah dan tepat kosakata. Ketepatan kaidah dan kosakata merupakan prasyarat yang harus terpenuhi. Karena pada prinsipnya, menulis penelitian memiliki fungsi untuk menginformasikan sebuah hal yang Anda teliti kepada publik sesuai dengan apa yang terjadi dan publik dapat memahami hasil penelitian Anda dengan baik dan benar.

Kriteria keindahan bahasa karya penelitian, artinya bukan karya fiksi, pertama-tama adalah ketundukan pada kaidah, benar secara kaidah. Bahasa yang gramatikal dan runtut menunjukkan kualitas berpikir; bahasa cermin logika. Bahasa yang kacau menunjukkan kekacauan logika penulis. Jika penulisan telah selesai, sebaiknya sekali lagi dibaca, siapa tahu masih butuh pembenahan bahasa di sana-sini.

Ejaan menunjukkan kerapian, kedisiplinan, dan apresiasi terhadap aturan bahasa. Ejaan meliputi semua aturan cara menulis dalam suatu bahasa. Gagasan baik dan bahasa benar, tetapi jika ejaan kacau, itu tetap saja mengganggu. Dibuku ini, penulis akan membagi beberapa pandangan sudut pandang mengenai penelitian dan beberapa "*lifehack*" di penelitian agar penelitian Anda bisa berjalan dengan baik dan lebih maksimal, serta bisa sesuai dengan apa yang Anda targetkan. Mari kita mulai dengan memahami penelitian secara lebih dalam.

H. Mulailah Melakukan Penelitian dan Tulislah

Hal pertama ialah mengapa melakukan penelitian?, penelitian dilakukan dengan berangkat dari adanya masalah penelitian. Ada pandangan mengenai masalah penelitian yang sebenarnya sudah diketahui metode pemecahannya, namun belum diketahui metode

pemecahan yang lebih baik. Dalam Bahasa Inggris, dikenal dengan istilah *Research* yang bermakna *Re* (kembali) dan *to Search* (Mencari). Suatu proses mencari ketidaktahuan, mempelajari suatu hal yang baru, ataupun membangun suatu ilmu dan memperkuat ilmu yang sudah dipelajari sebelumnya.

Sebenarnya apa yang kita kejar dari penelitian?, hal pokok yang menjadi tujuan bagi suatu penelitian ialah berkontribusi secara orisinal di dalam pengembangan suatu ilmu pengetahuan. Bentuk kontribusinya bisa dengan melakukan kegiatan penyelidikan dan investigasi terhadap suatu masalah yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis, dengan tujuan untuk menemukan atau merevisi teori, fakta, dan aplikasi maupun kebenaran fenomena baru yang sifatnya perlu diketahui oleh masyarakat luas.

Ada beberapa hal pokok yang perlu dipahami mengenai perspektif menulis penelitian, antara lain :

1. Kalangan cendekiawan maupun kalangan umum. Seorang cendekiawan disebut telah memberikan kontribusi kepada masyarakat, salah satunya dengan hasil penelitian yang sudah dibuat dan dipublikasikan. Seseorang yang meneliti, tidak harus dalam kalangan cendekiawan. Kalangan umum yang

tidak memperoleh pendidikan tinggi pun, bisa saja melakukan penelitian.

2. Penelitian harus memiliki orisinalitas (*originality*) dan kebaruan (*novelty*), serta menghasilkan kontribusi yang orisinal pada pengetahuan dalam bentuk menemukan dan merevisi fakta, teori dan aplikasi. Makna orisinalitas dan Penelitian dilakukan karena ada masalah penelitian, dimana masalah penelitian sendiri muncul karena ada latar belakang masalah. Maksud penulis disini, ketika kita akan melakukan suatu penelitian. Kita perlu memahami terlebih dahulu fenomena masalah yang bisa kita teliti, dan bisa kita tuliskan serta didukung oleh data yang bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini didukung oleh latarbelakang keilmuan dari peneliti itu sendiri.
3. Penelitian dilakukan secara terencana, sistematis, berulang-ulang dan terukur. Ada penjadwalan yang jelas dimulai dari pengambilan tema, pra-penelitian, observasi, penulisan laporan hingga pertanggungjawaban terhadap hasil penelitian yang didapat. Berulang ulang dapat dimaknai bahwa "rambu" dari awal pemikiran, perumusan proposal atau outline hingga menyusun hasil, harus sinergi dan saling terkait. Terukur mengandung makna

bahwa hasil yang dijabarkan merupakan sesuatu yang dapat dinyatakan secara kardinal maupun ordinal, sehingga hasil yang didapat dari penelitian dapat dinikmati dan dibaca oleh masyarakat dari keterbaruan ialah ada hal berupa pemikiran, konsep maupun pandangan baru yang bisa ditawarkan kepada masyarakat dan komunitas tertentu yang berhubungan dengan ilmu penelitian yang digagasnya.

BAB 2

MEMAKNAI METODE SUATU PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Memahami suatu metode dalam penelitian merupakan suatu sumber kebahagiaan besar bagi seorang peneliti. Dengan memahami metode penelitian, maka anda sudah mengetahui setidaknya suatu jenis fenomena atau gejala yang akan anda teliti. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam suatu penelitian.

1. Penelitian Survei

Penelitian jenis ini sangat familiar bagi para mahasiswa ataupun peneliti pemula. Jenis ini dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi yang pada akhirnya dapat ditemukan suatu bentuk kejadian ataupun hubungan antar variabel. Penelitian survei dilakukan untuk mengambil suatu kesimpulan secara general dari pengamatan secara mendalam. Kuncinya ialah pengambilan sampel yang representatif atau dapat mewakili populasi.

2. Penelitian Ex Post Facto

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang telah terjadi dan kemudian menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sesuatu itu terjadi. Dalam arti lain, penelitian yang menghubungkan antara sebab-akibat. Namun dalam jenis penelitian ini, akibat sudah terjadi, dan kemudian dianalisis sebab-sebab dari akibat tersebut. Misalkan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap sebab-sebab terjadinya kenaikan harga cabai di wilayah Kabupaten Banyumas, atau pemetaan nilai ujian nasional SMP/MTs di Kabupaten Banjarnegara, dan lain-lain.

3. Penelitian Eksperimen

Penelitian jenis ini berusaha untuk mencari suatu pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain yang mana tingkat pengawasannya lebih ketat dan sangat terstruktur. Model penelitian eksperimen biasanya dilakukan di laboratorium atau tempat yang terpisah.

4. Penelitian Kebijakan (*Policy Research*)

Penelitian ini sangat relevan bagi para perencana untuk membantu menyelesaikan kasus-kasus sosial. Pada prinsipnya, penelitian kebijakan merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk pada akhirnya dapat direkomendasikan kepada para pembuat keputusan

untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan kasus disuatu wilayah, seperti tempat kerja, perangkat daerah, dan sebagainya.

5. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang hasilnya nanti dapat sebagai dasar untuk mengembangkan metode yang efisien dari yang sebelumnya. Sehingga semisal dilakukan penelitian terkait suatu lembaga, didapat suatu metode agar biaya produksi dapat ditekan, produktivitas pegawai meningkat, dan sebagainya. Penelitian dapat melibatkan pegawai maupun aktor yang dapat membantu untuk menemukan kelemahan dan kekurangan pada suatu prosedur kerja misalnya. Selanjutnya diteliti dan mendapatkan metode baru yang dipandang lebih efisien, kemudian didemonstrasikan. Setelah itu dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya.

6. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi dapat berupa proses dari adanya suatu keputusan, membandingkan suatu kejadian, kegiatan atau produk dengan standar yang ditetapkan sebelumnya. Hasil yang diharapkan dalam penelitian evaluasi, dapat berupa umpan balik dari suatu aktivitas, yang hasil penelitian tersebut dapat

digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan program atau produk tertentu. Atau, hasilnya dapat berupa pembahasan efektifitas pada program atau produk tertentu.

7. Penelitian Sejarah

Penelitian ini berkenaan dengan analisis secara logis terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu, dan karena tidak mungkin dapat mengamati kejadian yang diteliti. Maka sumber penelitian ini dapat berupa orang yang terlibat secara langsung ataupun dokumentasi yang relevan dengan suatu peristiwa tersebut.

B. Mengkaji lebih dalam tentang Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Sedangkan penelitian kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional pada variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.

Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Juga, pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

1. Tujuan

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai "*grounded theory research*". Sebaliknya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan

deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

2. Data

Pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif, maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Sebaliknya penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif datanya bersifat kuantitatif atau angka-angka statistik ataupun koding-koding yang dapat dikuantifikasi. Data tersebut berbentuk variabel-variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu, misalnya skala nominal, ordinal, interval dan ratio.

3. Hubungan dengan Objek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti tidak mengambil jarak dengan yang diteliti. Hubungan yang dibangun didasarkan pada saling kepercayaan. Dalam praktiknya, peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti secara intensif. Apabila sample itu manusia, maka yang menjadi responden diperlakukan sebagai partner bukan obyek penelitian.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif peneliti mengambil jarak

dengan yang diteliti. Hubungan ini seperti hubungan antara subyek dan obyek. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat objektivitas yang tinggi. Pada umumnya penelitiannya berjangka waktu pendek.

4. Desain penelitian, berhubungan dengan jenis pendekatannya

Melihat sifatnya, pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Kesimpulannya, desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka.

Lain halnya dengan desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, desainnya harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desainnya bersifat spesifik dan detil karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya. Oleh karena itu, jika desainnya salah, hasilnya akan menyesatkan.

Secara jelas dan rinci, dengan mengutip dalam Sugiyono (2010) dapat dilihat pada Tabel 1 mengenai perbedaan antara penelitian dengan metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Tabel 1. Karakteristik Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif

No	Segi	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
1	Desain	<ul style="list-style-type: none"> a. Spesifik, jelas, rinci b. Perencanaan ditentukan sejak awal c. Menjadi pedoman untuk melangkah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Umum b. Fleksibel c. Berkembang dan muncul dalam proses penelitian
2	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan hubungan antar variabel b. Menguji teori c. Mencari generalisasi yang sifatnya prediksi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif b. Mengembangkan realitas yang kompleks c. Memperoleh pemahaman makna d. Menemukan teori
3	Teknik Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Eksperimen, survei b. Kuesioner c. Observasi dan wawancara terstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi partisipan b. Wawancara mendalam c. Dokumentasi d. Triangulasi
4	Instrumen Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> a. Test, angket, wawancara terstruktur b. Instrumen dengan standar tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti sebagai instrument utama b. Buku catatan, kamera, situs, perekam, dan lainnya
5	Data	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuantitatif b. Hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument 	<ul style="list-style-type: none"> a. Deskriptif b. Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan, tindakan responden, dokumen, dan lainnya
6	Sampel/Sumber Data	<ul style="list-style-type: none"> a. Besar b. Representatif c. Sedapat mungkin 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kecil b. Tidak representatif c. Purposive, snowball

		d. Bersifat acak d. Ditentukan sejak awal sebelum penelitian	d. Berkembang selama proses penelitian
7	Analisis	a. Setelah selesai mengumpulkan data b. Deduktif c. Menggunakan statistik	a. Dari awal sampai dengan akhir penelitian b. Induktif c. Mencari pola, model, teori
8	Relasi dengan Responden	a. Berjarak, bahkan dapat terjadi tanpa kontak b. Jangka pendek	a. Empati, Akrab b. Jangka panjang (lama)
9	Desain Penulisan	a. Luas dan rinci b. Literatur berhubungan dengan masalah atau variabel yang diteliti c. Prosedur spesifik beserta langkahnya d. Masalah dirumuskan secara spesifik dan jelas e. Hipotesis jelas	a. Singkat b. Literatur yang digunakan terkadang tidak menjadi pegangan utama c. Prosedur bersifat umum d. Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah melakukan studi pendahuluan e. Tidak dirumuskan hipotesis, karena sifatnya menemukan hipotesis.
10	Hasil Penelitian	Setelah semua data yang direncanakan sudah terkumpul	Setelah tidak ada data yang dianggap baru
11	Kepercayaan Penelitian	Uji validitas dan realibilitas instrument	Uji kredibilitas, dekenabilitas, proses dan hasil penelitian.

Sumber : Sugiyono, diolah

BAB 3

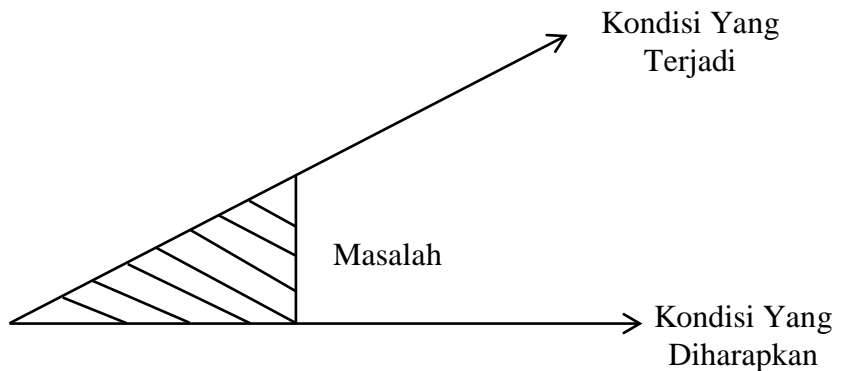
MENGENAL MASALAH DAN

FOKUS PENELITIAN

A. Konsep Masalah

Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan ialah dengan mengenal dan memahami bentuk permasalahan serta merumuskan metode penyelesaian dari masalah tersebut. Masalah bisa berbentuk penyimpangan dari apa yang seharusnya terjadi terhadap apa yang terjadi. Bisa juga dengan kondisi adanya perbedaan antara rencana dengan pelaksanaan. Secara analogi sederhana, kita merencanakan mendapat keuntungan Rp5000 dari suatu transaksi, namun yang terjadi hanya mendapatkan Rp2500. Dari situ muncul suatu permasalahan.

Contoh lain, dengan aturan tertentu kita mengharapkan suatu lingkungan yang nyaman dan aman serta kondusif, namun yang terjadi sebaliknya. Sugiyono (2010:29) menyebutkan secara analogi bahwa besar kecilnya masalah terlihat dari besar kecilnya sudut yang diarsir, seperti Gambar 1.



Gambar 1. Masalah (Kesenjangan Antara Kondisi Yang Terjadi dengan Yang Diharapkan)

Masalah penelitian adalah alasan utama mengapa penelitian harus dilakukan. Dengan mengangkat suatu permasalahan, maka penelitian dapat memiliki nilai. Reviewer jurnal internasional ataupun bereputasi nasional dapat membantu mencari "masalah penelitian". Masalah penelitian harus bersifat objektif (tidak subjektif), dan harus dibuktikan secara logis dan valid bahwa masalah itu benar-benar masalah. Supaya logis dan valid, perlu dilakukan objektifikasi masalah, dengan cara melandasi masalah penelitian dengan literature terbaru.

B. Syarat membuat masalah penelitian

1. Menarik, hal ini untuk memotivasi kita dalam melakukan penelitian dengan serius,
2. Bermanfaat, memberikan manfaat bagi masyarakat dalam skala besar maupun kecil (kampus, sekolah, kelurahan, desa dan sebagainya),

3. Hal Yang Baru, bisa berupa solusi baru yang lebih efektif, murah, cepat, dan sebagainya bila dikomparasi dengan solusi lain. Bisa juga merupakan perbaikan dari sistem dan mekanisme kerja yang sudah ada,
4. Dapat Diuji (Diukur), masalah penelitian beserta variabel-variablenya harus merupakan sesuatu yang bisa diuji dan diukur secara empiris. Untuk penelitian korelasi, korelasi antara beberapa variabel yang kita teliti juga harus diuji secara ilmiah dengan beberapa parameter,
5. Dapat Dilaksanakan: Khususnya berkaitan erat dengan keahlian, ketersediaan data, kecukupan waktu dan dana. Hindari research impossible!
6. Merupakan Masalah Yang Penting, jangan melakukan penelitian terhadap suatu masalah yang tidak penting,
7. Tidak Melanggar Etika, penelitian harus dilakukan dengan kejujuran metodologi, prosedur harus dijelaskan kepada obyek penelitian, tidak melanggar privasi, publikasi harus dengan persetujuan obyek penelitian, tidak boleh melakukan penipuan dalam pengambilan data maupun pengolahan data.

Sebelum kita merangkai suatu kegiatan penelitian, kita perlu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Seringkali hal ini tidak mudah dan sangat bergantung pada

pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari peneliti. Timbulnya masalah yang akan diangkat untuk suatu penelitian dapat diidentifikasi melalui pengamatan suatu kejadian, literatur/pustaka ilmiah, hasil diskusi ilmiah, seminar atau pertemuan ilmiah, pengalaman pribadi maupun intuisi dari peneliti.

Seorang peneliti perlu menghayati, mendalami dan tertarik pada masalah yang ingin dipecahkan melalui kegiatan penelitian. Dari hasil identifikasi masalah akan diperoleh banyak masalah, dan tidak semua permasalahan layak untuk diteliti. Oleh karena itu, selanjutnya perlu dipilih permasalahan yang paling penting dan sesuai untuk diteliti dan kemudian dilakukan perumusan masalah.

Pertimbangan untuk memilih atau menentukan suatu masalah yang layak untuk diteliti, ditentukan oleh :

1. Pertimbangan dari masalahnya (dari sudut objektif)

Sejauh mana penelitian mengenai masalah yang bersangkutan itu akan memberi sumbangan pada :

- a) Pengembangan teori dalam bidang yang bersangkutan

Perkembangan pembahasan yang akan dikaji, dapat menjadi suatu tolak ukur dalam mengangkat suatu permasalahan. Apakah permasalahan tersebut dapat saling berhubungan dengan perkembangan teori,

ataukah tidak.

- b) Pemecahan masalah praktis di lapang
Kelayakan suatu masalah untuk diteliti bersifat relatif, tergantung dari konteks permasalahan tersebut. Keputusan akan tergantung pada ketajaman peneliti untuk melakukan evaluasi secara kritis, menyeluruh, dan menjangkau ke depan.

2. Pertimbangan dari peneliti (sudut subjektif)

Perlu dipertimbangkan apakah suatu permasalahan sesuai dengan penelitiannya. Tergantung pada :

- a) Anggaran atau biaya yang tersedia
- b) Waktu yang diperlukan
- c) Peralatan dan perlengkapan yang tersedia
- d) Bekal kemampuan teoritis peneliti
- e) Penguasaan metode yang diperlukan.

Jika sekiranya ada beberapa hal yang kurang sesuai maka diperlukan adanya modifikasi sehingga permasalahan tersebut menjadi sesuai bagi penelitiannya.

Selain dari pertimbangan, kita perlu memahami jenis-jenis dari masalah yang akan kita angkat dalam penelitian. Lingkup permasalahan dapat memfokuskan kepada jenis penelitian itu sendiri, dan dapat dijabarkan antara lain :

1. Permasalahan untuk mengetahui dan menganalisis status serta mendeskripsikan fenomena. Jenis permasalahan ini dapat dikategorikan pada penelitian deskriptif (termasuk survei), penelitian historis dan filosofis,
2. Permasalahan untuk membandingkan dua fenomena atau lebih (problema komparasi). Pada kondisi ini, peneliti berusaha mencari persamaan dan perbedaan kemudian selanjutnya mencari arti atau manfaat adanya persamaan atau perbedaan yang ada,
3. Permasalahan untuk mencari hubungan antara dua fenomena (problema korelasi). Kondisi ini, peneliti mencari variabel independen dan variabel dependen dari suatu fenomena. Setelah itu, mencari dan menganalisis besaran pengaruhnya.

Setelah Anda memahami jenis dan melakukan pertimbangan terhadap permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Selanjutnya ialah menyusun permasalahan awal di latar belakang. Penyusunan latar belakang harus dikemukakan secara tajam dan jelas mengenai dasar pemikiran mengapa masalah tersebut diteliti. Kemudian gambaran secara ideal dan kenyataan tentang masalah tersebut, yang didukung oleh fakta-fakta dan data-data yang bisa dipertanggungjawabkan

kebenarannya.

Langkah selanjutnya, ialah melakukan verifikasi masalah dengan cara pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Sekali lagi penulis menekankan bahwa setelah kita melakukan identifikasi masalah, maka akan diperoleh banyak masalah dan tidak semua permasalahan layak untuk diteliti. Oleh karena itu, selanjutnya perlu dipilih permasalahan (verifikasi) yang paling penting dan sesuai untuk diteliti.

C. Permasalahan Yang Baik

Sebelum peneliti yang sudah mengangkat suatu permasalahan dalam sebuah fenomena, peneliti setidaknya sudah dapat memastikan bahwa suatu masalah yg diangkat mempunyai beberapa aspek "baik", antara lain :

1. Nilai Penelitian : masalah tersebut orisinal, menyatakan suatu hubungan, dimana hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam peubah yang dapat diukur serta memiliki arti penting baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk aplikasi.
2. Dapat Dilaksanakan : alat pengukur dan metode yang diperlukan harus tersedia, demikian juga tenaga, waktu mencukupi, biaya untuk pelaksanaannya tersedia, tidak bertentangan dengan hukum, adat, dan norma.

3. Sesuai dengan kualifikasi peneliti : maksudnya masalah tersebut menarik bagi penelitinya dan sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang ilmu yang dimiliki oleh peneliti yang akan melaksanakannya.

Fokus suatu penelitian dapat terlihat dari pola penyusunan rumusan masalah. Rumusan masalah dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan penting yang ingin dijawab dalam penelitian. Dirumuskan dari masalah yang sudah diidentifikasi, dipilih dan atau dibatasi. Titik acuan fokus penelitian yang disusun di rumusan masalah difungsikan untuk penyusunan tujuan, pengajuan hipotesis, analisis data, dan kesimpulan.

Berbicara mengenai tujuan dari perumusan masalah, sebagai dasar untuk memecahkan beberapa penemuan penelitian sebelumnya ataupun dasar untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, untuk memudahkan pengajuan hipotesis, analisis data dan kesimpulan. Memenuhi keinginan sosial, menyajikan sesuatu yang bermanfaat.

Dalam perumusan masalah, baiknya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan dikombinasikan dengan pernyataan. Fokus pada variabel yang diteliti (baik variabel dependen/independen). Pernyataan dan pertanyaan di rumusan penelitian menjadi dasar dalam mengajukan hipotesa.

BAB 4

MEMAHAMI POPULASI DAN SAMPEL

A. Pengertian Populasi dan Sampel

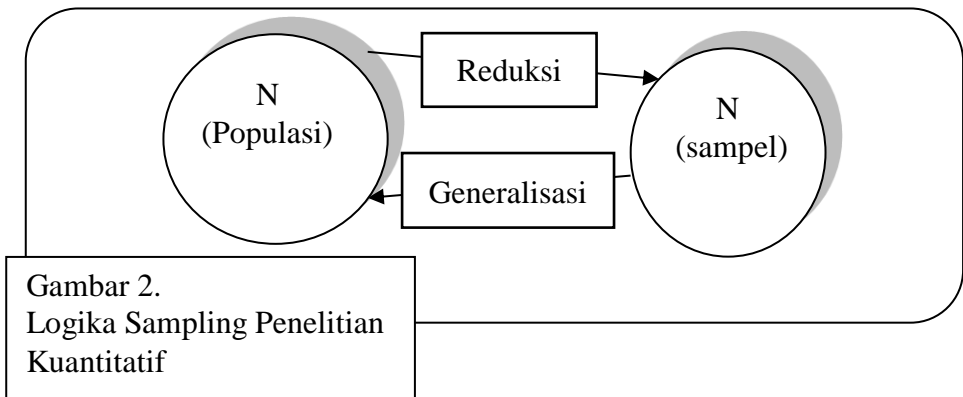
Pemahaman populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki beberapa perbedaan yang mendasar. Mengutip dalam Sugiyono (2010), pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Obyek penelitian kualitatif, bisa berupa peristiwa alam, tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya.

Seorang peneliti yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi karena penelitian kualitatif dimulai dari suatu kasus tertentu dalam situasi sosial dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke suatu populasi, namun dihubungkan dan ditransferkan pada situasi sosial ditempat lain yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, namun disebut narasumber, informan, ataupun teman. Sampel pada penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena salah satu tujuan dari penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori.

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai sesuatu yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian diambil suatu kesimpulan. Sampel pada penelitian kuantitatif adalah bagian dari populasi tersebut. Populasi dapat dimisalkan seperti jumlah penduduk di Kabupaten Ponorogo, jumlah pegawai pada Yayasan Muhammadiyah, jumlah mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman, dan sebagainya.

Earl Babbie (1986) dalam bukunya *The Practice of Social Research*, mengatakan "*Sampling is the process of selecting observations* (Sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi). Proses seleksi yang dimaksud di sini adalah proses untuk mendapatkan sampel. Dalam ilmu sosial, kegiatan observasi ditujukan pada populasi sosial. Permodelan pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif dapat dijabarkan pada Gambar 2.

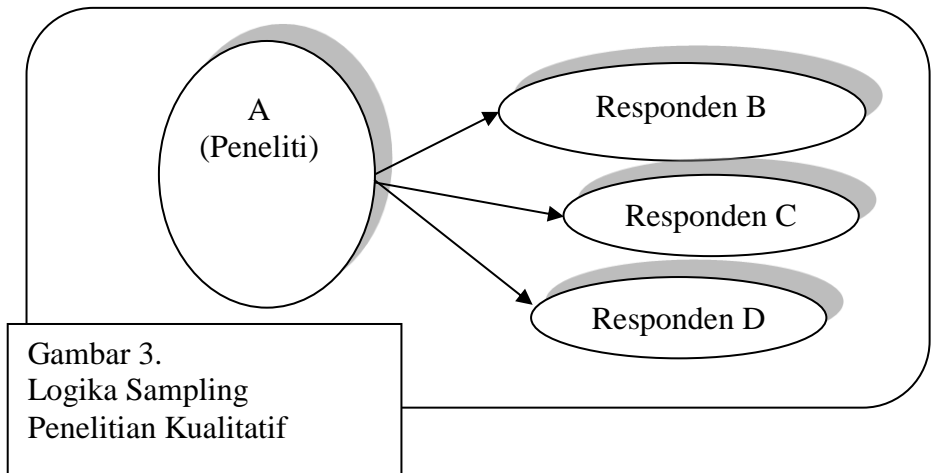


Gambar 2.
Logika Sampling Penelitian
Kuantitatif

Dapat dikatakan bahwa *sampling* adalah proses untuk mendapatkan sampel dari suatu populasi, dalam kata lain populasi direduksi menjadi sampel. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan tenaga, dana, waktu dan pikiran dari setiap penelitian. Di sini sampel harus benar-benar mencerminkan populasi karena pada hakikatnya yang kecil adalah yang besar; artinya kesimpulan-kesimpulan yang diangkat dari sampel merupakan kesimpulan-kesimpulan atas populasi. Atau dengan kata lain, berdasarkan data yang didapat dari sampel, selanjutnya digeneralisasikan hasilnya ke populasi.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada orang-orang yang peneliti pilih untuk dijadikan informan, sehingga peneliti tahu tentang kondisi sosial yang sedang diteliti. Jadi penentuan

sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu peneliti memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Secara sederhana dapat dijabarkan pada Gambar 3.



Hasil dari penelitian kualitatif berlaku untuk kasus sosial tertentu. Hasil penelitian dari responden tersebut dapat diterapkan ke situasi sosial (tempat) lain, apabila tempat tersebut memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti oleh peneliti.

B. Beberapa Istilah Yang Sering Dijumpai Dalam Sampling

1. Populasi (*Population*)

Populasi adalah keseluruhan unit-unit observasi yang karakteristiknya akan diduga. Di sini populasi dapat dibedakan menjadi populasi sampling dan populasi sasaran. Misalnya, apabila kita mengambil rumah tangga sebagai unit sampling, sedangkan yang diteliti adalah anggota rumah tangga yang berjenis kelamin perempuan yang sudah menikah, seluruh rumah tangga dalam wilayah penelitian disebut populasi sampling, sedangkan seluruh perempuan yang sudah menikah dalam wilayah penelitian disebut populasi sasaran.

2. Unit Sampling (*Sampling Unit*)

Unit sampling adalah unit-unit yang akan dijadikan sebagai unit sampel. Unit sampling dapat dibedakan menjadi Unit Sampling Pertama (*Primary Sampling Units*), Unit Sampling Kedua (*Secondary Sampling Unit*), Unit Sampling Terakhir (*Final Sampling Units*).

Misalnya, apabila kita mendesain wilayah penelitian menjadi tiga tahap; tahap pertama wilayah penelitian adalah kecamatan, sehingga disebut Unit Sampling Pertama (*Primary Sampling Units*); tahap selanjutnya wilayah penelitian adalah desa/kelurahan sehingga disebut Unit Sampling Kedua (*Secondary Sampling Units*); dan pada tahap terakhir wilayah penelitian adalah RW/RT, sehingga disebut Unit Sampling Terakhir (*Final Sampling Unit*).

3. Kerangka Sampling (*Sampling Frame*)

Kerangka sampling adalah sebuah daftar yang berisi unit sampling yang akan dijadikan sebagai unit sampel. Dalam kerangka sampling dicantumkan; nomor unit sampling, identitas unit sampling, alamat unit sampling dan keterangan. Unit-unit sampling yang dimasukkan dalam kerangka sampling hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. *up to date*,
2. tidak ada unit sampling yang dicatat dua kali,
3. dapat dilacak di lapangan.

Misalnya, apabila unit sampling dalam suatu penelitian adalah pelanggan telepon; $N = 899$;

lokasi Purwokerto; maka kerangka sampling dapat dibuat seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Nama dan Alamat Pelanggan Telepon di Purwokerto

No	Nama	Nomor Telp.	Alamat Rumah
1	Sarjono	638000	Jalan Masjid
2	Maryoko	638077	Jalan Cantik
3	Supiem	638456	Jalan Kenanga

Sumber : data fiktif, diolah

Dalam membuat kerangka sampling, hal yang juga perlu diperhatikan adalah digit nomor unit sampling; apakah dua digit, tiga digit, ataukah empat digit atau mungkin lebih. Digit nomor unit sampling sesuai dengan digit populasi, misalnya populasi memiliki tiga digit (seperti tabel diatas), maka nomor unit sampling juga tiga digit.

4. Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

Koefisien kepercayaan yang dilambangkan (t) akan sering kita temui ketika akan mendesain ukuran sampel dan menentukan kesalahan sampling (*sampling error*). Besaran koefisien kepercayaan untuk masing-masing peluang

kepercayaan (*confidence probability*) adalah berbeda, secara bagan sebagai berikut :

Confidence Limits

Confidence	50	80	90	95	99
probability	•	•	•	•	•
(%)	0,67	1,28	1,64	1,96	2,58

Keterangan :

- Untuk kepercayaan 99 %, maka koefisien kepercayaannya adalah 2,58
- Untuk kepercayaan 95 %, maka koefisien kepercayaannya adalah 1,96
- Untuk kepercayaan 90 %, maka koefisien kepercayaannya adalah 1,64
- Untuk kepercayaan 80 %, maka koefisien kepercayaannya adalah 1,28
- Untuk kepercayaan 50 %, maka koefisien kepercayaannya adalah 0,67

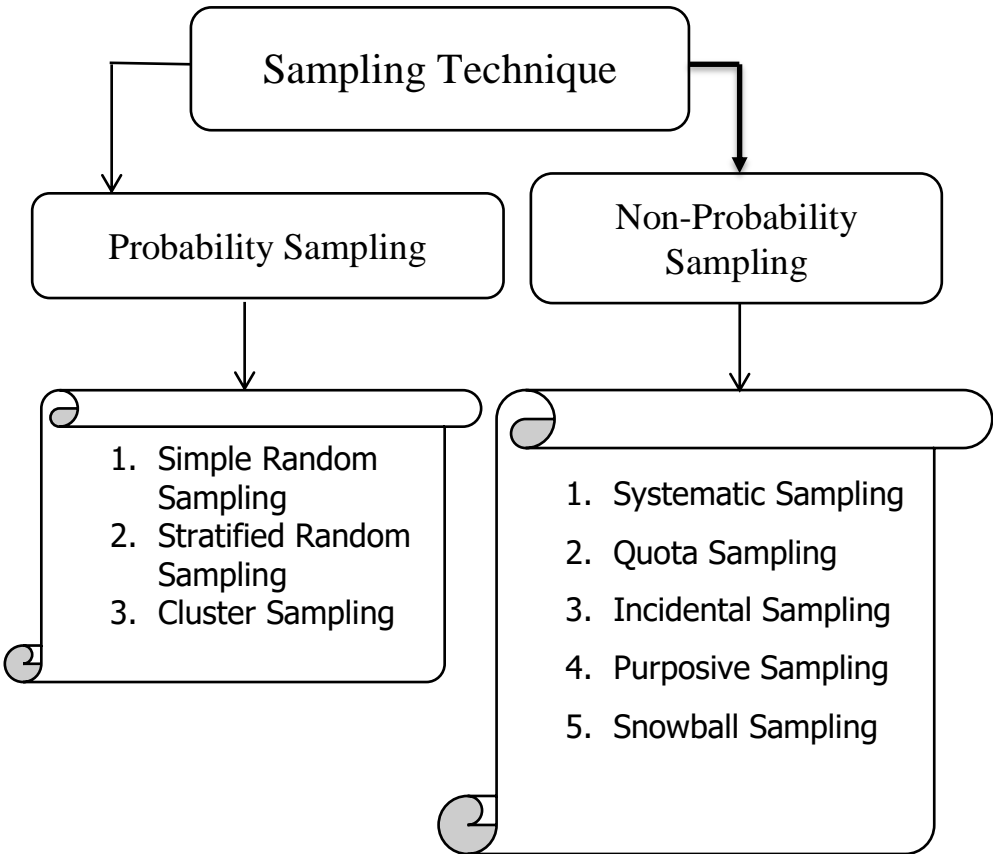
(Cochran, 1977)

Catatan :

Untuk ilmu sosial disarankan menggunakan koefisien kepercayaan 1,96 (95 %)

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling bisa membantu untuk mendukung penelitian, dan diperlukan suatu teknik yang dapat membantu agar penentuan *sampling* dapat berjalan dengan baik. Pada dasarnya, teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Dalam Sugiyono (2010), secara skema, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sampling Technique

D. Probability Sampling

1. Sampling Acak Sederhana

William G. Cochran dalam bukunya *Sampling Techniques* mengatakan sebagai berikut :

"Simple Random Sampling is a method of selecting n units out of the N such that everyone of the NC_n distinct samples has an equal chance of being drawn in practice a simple random Sample is drawn unit by unit. The unit in the population are numbered from 1 to N . A series of random numbers between 1 and N is then drawn, either by means of a table of random numbers or by means of a computer program that produce such a table."

(Sampling acak sederhana adalah sebuah metode seleksi terhadap unit-unit populasi, unit-unit tersebut diacak seluruhnya. Masing-masing unit atau unit satu dengan unit lainnya memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Pemilihan dilakukan dengan Tabel Angka Random atau menggunakan program komputer).

Selain itu, Earl Babbie dalam bukunya *The Practice of Social Research* mengatakan sebagai berikut :

"Simple Random Sampling is the basic sampling method assumed is the statistical computations of social research ... Once a sampling frame has been established,..., to employ simple

random sampling the researcher assigns a single number to each element in the list, not skipping any number in the process. A table of random numbers is then used to select elements for the sample."

" (Sampling Acak Sederhana adalah sebuah metode sampling dasar dalam penelitian sosial, sebuah kerangka sampling meski dibuat, masing-masing unit didaftar seluruhnya tanpa ada yang terlewat. Penyeleksiannya menggunakan Tabel Angka Random).

Dari kedua pendapat tersebut jelas bahwa Sampling Acak Sederhana adalah sebuah metode seleksi yang memiliki proses sederhana, artinya unit-unit dalam populasi atau yang dinamakan unit sampling dicatat dalam sebuah daftar yang dinamakan Kerangka Sampling. Unit-unit tersebut dicatat seluruhnya tanpa ada yang terlewat yang umumnya data diambil data sensus. Setelah data dari Kerangka Sampling sudah lengkap, maka selanjutnya dilakukan langkah penyeleksian untuk masing-masing unit dengan peluang yang sama untuk terpilih sebagai unit sampel dengan menggunakan Tabel Angka Random atau menggunakan program komputer.

a) Mencari Ukuran Sampel (*Size Of Sample*)

Setelah ukuran populasi (*Size of Population*) diketahui dan unit-unitnya dicatat dalam Kerangka Sampling, maka selanjutnya adalah mencari ukuran sampelnya. Menentukan Ukuran Sampel dalam Sampling Acak Sederhana perlu mempertimbangkan parameter ukurnya. Umumnya dalam Penelitian Sosial menggunakan parameter untuk menaksir proporsi (%).

Ukuran sampel untuk menaksir proporsi dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{1 + \left(\frac{n_o}{N} \right)} \qquad n_o = \frac{t^2 \cdot (p \cdot q)}{d^2}$$

Notasi :

n_o = Sampel asumsi (*Size of Sample*)

d = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

t = Sampling error

p & q = Parameter proporsi binominal

$N = \text{Populasi (Size of Population)}$

Catatan:

Sampel asumsi dapat diperoleh dari penelitian orang lain yang serupa. Jika tidak, sampel asumsi dapat ditentukan oleh si peneliti sendiri dengan ketentuan sebagai berikut: peneliti diperbolehkan memberikan asumsi terhadap proporsi binomial pada penelitiannya sendiri, jika tidak dapat maka gunakan saja (50% : 50%) untuk p & q . Jika sampling error dari penelitian orang lain tidak didapatkan maka peneliti diperbolehkan memberikan asumsi terhadap sampling error. Di sini peneliti tidak dibenarkan untuk secara langsung memberikan ukuran sampel asumsi.

Contoh Soal 1

Seorang mahasiswa hendak melakukan penelitian tentang persepsi hijab modern. Populasinya adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo ($N = 25.000$) : dari penelitian lain yang serupa diketahui bahwa Sampling error = 0,05; Berapakah ukuran sampel yang representatif dalam penelitian tersebut.

Diketahui :

$$N = 25.000$$

d = 0,05, didapat dari hasil penelitian orang lain

$$t = 1,96 \text{ (95 \%), ditentukan peneliti}$$

$$p \ \& \ q = (50\% : 50\%), \text{ ditentukan peneliti}$$

Ditanyakan:

Berapakah ukuran sampel yang representatif?

Jawab :

$$n_o = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,50) \cdot (0,50)}{(0,05)^2}$$
$$= 384,16 \approx 384$$

$$n = \frac{384}{1 + \left(\frac{384}{25.000} \right)}$$
$$= 378,19 \approx 378$$

Jadi ukuran sampel yang representatif dalam penelitian tersebut adalah sekurang-kurangnya 378.

Contoh Soal 2

Seorang mahasiswa hendak melakukan penelitian tentang opini pelaksanaan relokasi pedagang kaki lima. Populasinya adalah praktisi sekor informal di Jawa Tengah ($N = 1.000$); Berapakah ukuran sampel yang representatif dalam penelitian tersebut.

Diketahui:

$$N = 1000$$

$$D = 0,08, \text{ ditentukan peneliti}$$

$$T = 1,96 \text{ (95\%), ditentukan peneliti}$$

$$P \ \& \ q = (50\%:50\%), \text{ ditentukan peneliti}$$

Ditanyakan:

Berapakah ukuran sampel yang representatif?

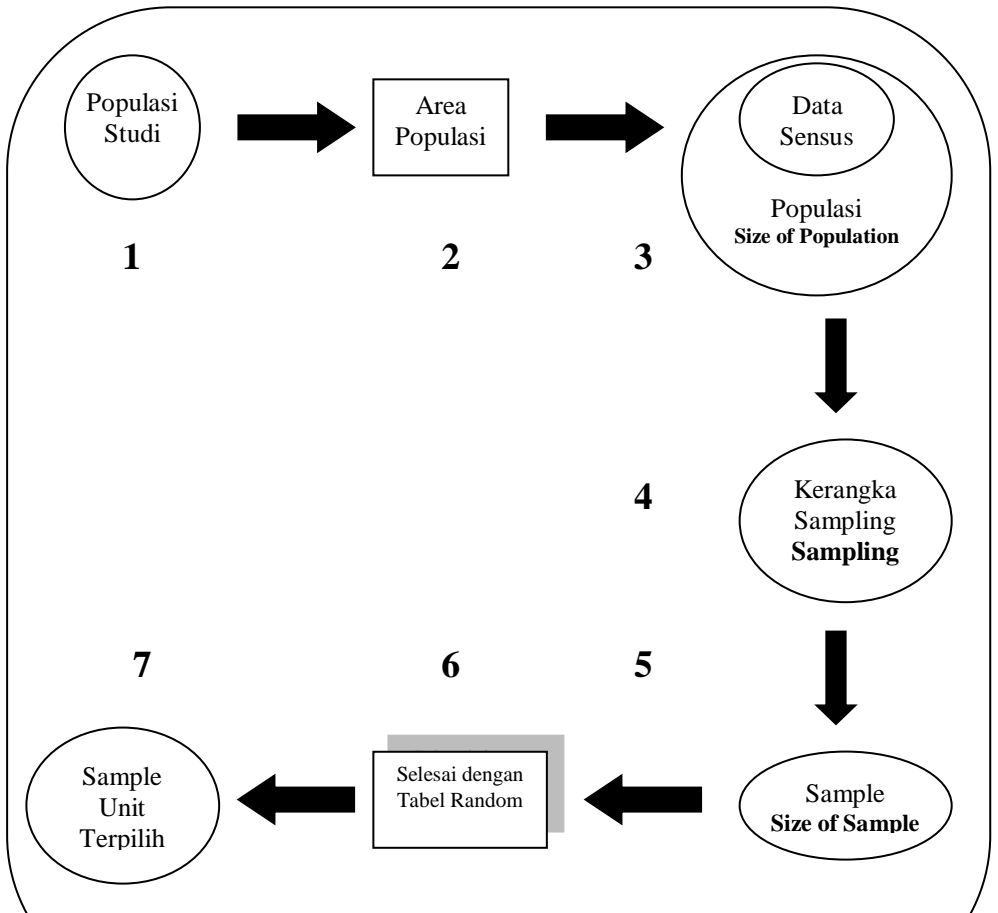
Jawab :

$$\begin{aligned}n_o &= \frac{(1,96)^2 \cdot (0,50)(0,50)}{(0,08)^2} \\ &= 150,06 \approx 150\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}n &= \frac{150}{1 + \left(\frac{150}{1.000}\right)} \\ &= 130,43 \approx 130\end{aligned}$$

Jadi ukuran sampel yang representatif dalam penelitian tersebut adalah sekurang-kurangnya 130.

b. Langkah-Langkah Mendesain Sampling Acak Sederhana



Gambar 5.
Langkah-langkah desain sampling acak sederhana

- 1) Populasi studi (*population of study*), hal pertama yang perlu ditentukan dalam langkah mendesain sampling acak sederhana adalah mendesain populasi studi penelitian atau juga di kenal dengan populasi sasaran (*target population*) dengan jelas. Misalnya, apakah pemirsa televisi, pembaca surat kabar, pendengar radio dan sebagainya.
- 2) Area populasi (*population area*), penting diketahui untuk mendapatkan data penelitian, misalnya, apakah area populasinya di Kab Banyumas, Prop Jawa Tengah atau di tempat-tempat lainnya.
- 3) Populasi (*size of population*), penting diketahui, misalnya, apakah ukuran populasinya 1000, 10.000, 100.000, dan sebagainya. Biasanya populasi diambil dari data sensus. Carilah data tersebut secara lengkap dan dapatkan data yang akurat dan *up to date*, misalnya, data dari BPS atau sumber lain yang terpercaya.
- 4) Kerangka sampling (*sampling frame*), buatlah kerangka sampling dengan memasukkan data sensus secara lengkap dan jelas, serta hal yang terpenting adalah unit-unit diberi nomor sesuai dengan jumlah digit populasinya, secara

berurutan dari nomor yang paling kecil sampai dengan nomor yang paling besar.

- 5) Sampel (*size of sample*), desain ukuran sampel yang representatif dalam penelitian dapat di peroleh dengan menggunakan rumus-rumus ukuran sampel.
- 6) Seleksi (*selection*), gunakan tabel angka random ataupun program komputer sebagai alat seleksi.
- 7) Unit terpilih sebagai sampel, merupakan langkah terakhir dari desain sampling acak sederhana yang pada hakikatnya merupakan cerminan dari populasi.

2. Sampling Acak Berstrata

Sampling Acak Berstrata merupakan modifikasi dari Sampling Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) maupun dari Sampling Acak Sistematis (*Systematic Random Sampling*). Di antara kedua *basic sampling* tersebut, modifikasi dari sampling acak sederhana lebih mendapat perhatian sehingga sampling strata yang sering digunakan adalah Sampling Acak Berstrata (*Stratified Random Sampling*).

William G. Cochran memberikan gambaran tentang sampling strata sebagai berikut :

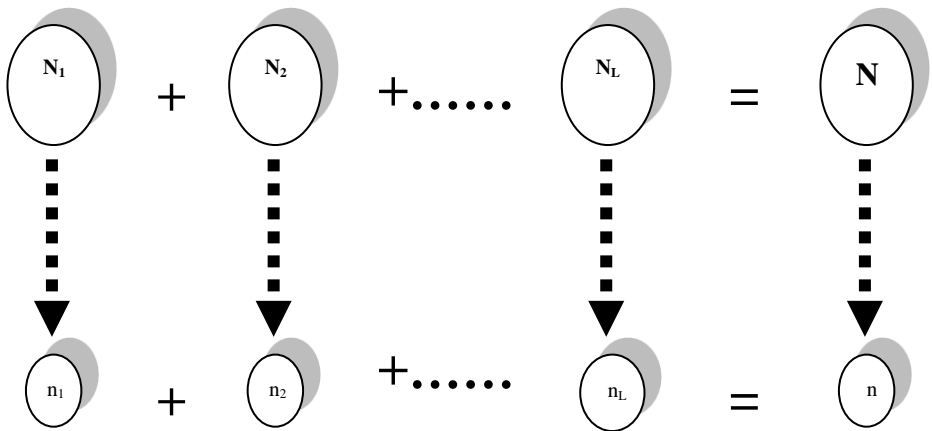
"In Stratified Sampling the population of units is first divided into subpopulations. These subpopulations are nonoverlapping, and together they comprise the whole of the population. The subpopulations are called strata. When the strata have been determined, a sample is drawn from each, the draw being made independently in different strata." (Populasi dalam sampling strata di bagi ke dalam sub-subpopulasi. Unit-unit yang sudah tercatat pada subpopulasi yang satu tidak boleh tercatat kembali pada subpopulasi yang lain, dan subpopulasi tersebut merupakan satu kesatuan populasi. Sub-subpopulasi yang demikian dinamakan strata. Sampel dipilih secara acak untuk masing-masing subpopulasi).

Earl Babie mengatakan bahwa sampling strata sebagai berikut.

"Stratified sampling is a method for obtaining a greater degree of representativeness - decreasing the probable sample error." (Sampling strata merupakan sebuah metode untuk memperoleh derajat representatif yang tinggi dalam memperkecil peluang Sampling error).

Subpopulasi yang satu dengan yang lain, dibedakan berdasarkan karakteristik populasi. Misalnya, perbedaan jenis kelamin, perbedaan usia, dan perbedaan status ekonomi. Sampling strata didesain untuk menghomogenkan populasi dengan maksud untuk mempertinggi nilai representatifnya.

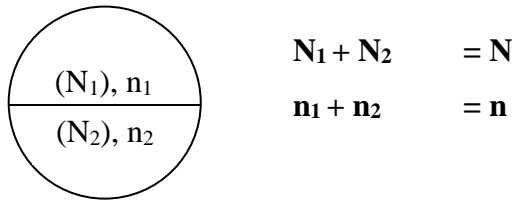
Untuk memperjelas gambaran tentang sampling acak berstrata, berikut ini diberikan ilustrasi gambar sebagai berikut :



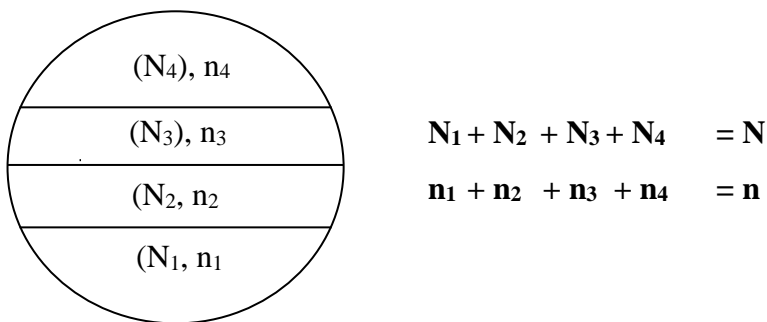
Notasi :

- N = populasi
- N_1 = subpopulasi pertama
- N_2 = subpopulasi kedua
- N_L = subpopulasi ke-L
- n = sampel
- n_1 = Sampel pada subpopulasi pertama
- n_2 = Sampel subpopulasi kedua
- n_L = Sampel pada subpopulasi ke-L

Misalnya, populasi dibagi kedalam subpopulasi berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Untuk subpopulasi pertama, mereka yang berjenis kelamin laki-laki; dan untuk subpopulasi kedua, mereka yang berjenis kelamin perempuan.



Dapat juga strata-strata disusun berdasarkan tingkatan strata terendah sampai dengan tingkatan strata tertinggi. Misalnya, populasi dibagi ke dalam subpopulasi berdasarkan jenjang status ,pendidikan; dari tingkat sekolah dasar sampai dengan pendidikan perguruan tinggi, yang secara berturut-turut sebagai berikut :



Sub populasi pertama (N) = pendidikan sekolah dasar (SD); sub populasi kedua (N) = pendidikan sekolah

lanjutan tingkat pertama (SLTP); sub populasi ketiga (N_3) = pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) atau sekolah menengah umum (SMU); dan subpopulasi keempat (N_4) = pendidikan tingkat perguruan tinggi. Susunan strata seperti demikian tersebut mengikuti aturan pengalokasian Neyman (*Neyman allocation*).

a. Mencari Ukuran Sampel (*Size Of Sample*)

Mencari ukuran sampel dalam sampling acak berstrata, dilakukan dua langkah; mencari ukuran sampel untuk populasi dan mencari ukuran sampel untuk masing-masing subpopulasi.

b. Mencari ukuran Sampel untuk Populasi

Ukuran sampel untuk populasi dengan parameter proporsi (%) digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{n_o}{1 + \left(\frac{n_o}{N}\right)}$$

$$W_h = \frac{N_h}{N}$$

$$n_o = \frac{\sum W_h \cdot p_h \cdot q_h}{V}$$

$$V = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi :

n = Sampel (*size of sample*)

n_0 = Sampel asumsi

t = Koefisien kepercayaan (*Coefficien of confidence*)

d = Sampling error

p & q = Parameter proporsi binominal

N = Populasi (*size of populasi*)

N_h = Subpopulasi

Catatan:

Sampel asumsi dapat diperoleh dari penelitian orang lain yang serupa, jika tidak, sampel asumsi dapat diperoleh sendiri oleh peneliti dengan ketentuan sebagai berikut: peneliti diperbolehkan memberikan asumsi terhadap proporsi binomial pada penelitiannya sendiri, jika tidak, gunakan saja (50%:50%) untuk p dan q . Jika Sampling error dari penelitian orang lain tidak didapatkan, peneliti diperbolehkan memberikan asumsi terhadap Sampling error ataupun terhadap standar eror. Di sini peneliti tidak dibenarkan untuk secara langsung memberikan ukuran sampel asumsi.

c. Mencari Ukuran Sampel untuk Sub populasi

Ukuran sampel untuk subpopulasi dengan parameter proporsi (%) digunakan rumus sebagai berikut.

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Notasi:

n_h = sampel pada populasi ke-h

n = sampel (*size of sample*)

N_h = Subpopulasi ke-h

N = Populasi (*size of populasi*)

Mencari ukuran sampel pada subpopulasi seperti demikian tersebut dinamakan alokasi proporsional (*Proportional Stratified Random Sampling*).

Contoh Soal 1

Seorang mahasiswa hendak melakukan penelitian tentang opini publik terhadap kebebasan pers di Indonesia pasca-Orde Baru. Populasinya adalah para pelanggan surat kabar yang berdomisili di Kota Semarang, (N) = 5.000; kemudian untuk mencari homogenitas komunikasi, populasi dibagi

menjadi enam subpopulasi, yakni untuk subpopulasi pertama (N1) = 900 pelanggan Kompas; untuk subpopulasi kedua (N2) = 500 pelanggan Suara Pembaruan; untuk subpopulasi ketiga (N3) = 350 pelanggan Republika; untuk subpopulasi keempat (N4) = 1.500 pelanggan Keadilan Rakyat; untuk subpopulasi kelima (N5) = 400 pelanggan Suara Merdeka; untuk subpopulasi keenam (N6) = 1.350 pelanggan surat kabar lain.

Dari penelitian orang lain yang serupa diketahui bahwa Sampling error = 0,08.

Berapakah ukuran sampel untuk masing-masing subpopulasi?

Diketahui:

$$N = 5.000 \quad N_1 = 900 \quad N_2 = 500 \quad N_3 = 350$$

$$N_4 = 1.500 \quad N_5 = 400 \quad N_6 = 1.350$$

$$\text{Sampling error} = 0,08$$

$$t = 1,96 \text{ (95\%)}$$

$$p \ \& \ q = (50\% : 50\%) \text{ didapat dari asumsi}$$

Ditanyakan:

- Berapakah ukuran sampel penelitian?
- Berapakah ukuran sampel subpopulasi?

Jawab:

$$V = \left(\frac{0,08}{1,96} \right)^2 = 0,00166597$$

$$W_1 = \frac{900}{5000} = 0,18$$
$$= 0,10$$

$$W_2 = \frac{500}{5000}$$

$$W_3 = \frac{350}{5000} = 0,07$$
$$= 0,30$$

$$W_4 = \frac{1500}{5000}$$

$$W_5 = \frac{400}{5000} = 0,08$$

$$W_6 =$$

$$\frac{1350}{5000} = 0,27$$

$$n_o =$$

$$\frac{\left[((0,18)(0,50)(0,50)) + ((0,1)(0,50)(0,50)) + ((0,07)(0,50)(0,50)) + \right. \\ \left. ((0,3)(0,50)(0,50)) + ((0,08)(0,50)(0,50)) + ((0,27)(0,50)(0,50)) \right]}{0,00166597}$$

$$= 120,05$$

$$= 120$$

$$n = \frac{120}{1 + \left(\frac{120}{5000}\right)}$$

$$= 117,19$$

$$= 117$$

Jadi, ukuran sampel sekurang-kurangnya 117 responden

1. Ukuran sampel pada subpopulasi pertama

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

$$= \frac{900}{5000} \times 117$$

$$= 21,06 \approx 21$$

Jadi, ukuran sampel sekurang-kurangnya 21.

2. Ukuran sampel pada subpopulasi kedua

$$n_2 = \frac{N_2}{N} \times n$$

$$= \frac{500}{5000} \times 117$$

$$= 11,7 \approx 12$$

Jadi, ukuran sampel sekurang-kurangnya 12.

3. Ukuran sampel pada subpopulasi ketiga

$$n_3 = \frac{N_3}{N} \times n$$

$$= \frac{350}{5000} \times 117$$

$$= 8,19 \approx 8$$

Jadi, ukuran sampel sekurang-kurangnya 8.

4. Ukuran sampel pada subpopulasi keempat

$$n_4 = \frac{N_4}{N} \times n$$

$$= \frac{1500}{5000} \times 117$$

$$= 35,1 \approx 35$$

Jadi, ukuran sampel sekurang-kurangnya 35.

5. Ukuran sampel pada subpopulasi kelima

$$n_5 = \frac{N_5}{N} \times n$$

$$= \frac{400}{5000} \times 117$$

$$= 9,36 \approx 9$$

Jadi, ukuran sampel sekurang-kurangnya 9.

6. Ukuran sampel pada subpopulasi keenam

$$n_6 = \frac{N_6}{N} \times n$$

$$= \frac{1350}{5000} \times 117$$

$$= 31,59 \approx 32$$

Jadi, ukuran sampel sekurang-kurangnya 32.

Contoh Soal 2

Seorang mahasiswa hendak melakukan penelitian tentang dampak siaran Man televisi. Populasinya adalah keluarga suami-isteri di Kota Bandung (N) = 7.000. Kemudian, untuk mencari homogenitas pemirsa, populasi dibagi ke dalam dua subpopulasi, yakni subppopulasi pertama (N) = 3.000 mereka yang berjenis kelamin laki-laki; dan untuk subpopulasi kedua (N_2) = 4.000 mereka yang berjenis kelamin perempuan.

Berapakah ukuran sampel representatif dalam penelitian tersebut.

Diketahui:

$$N = 7000$$

$$N_1 = 3000$$

$$N_2 = 4000$$

$$Se = 0,05 \text{ dibagi dari asumsi}$$

$$t = 1,96 \text{ (95\%)} \text{ ditentukan peneliti}$$

$$p \ \& \ q = (50\% : 50\%), \text{ didapat dari asumsi}$$

Ditanyakan:

Berapakah ukuran sampel penelitian?

Jawaban:

$$V = \left(\frac{0,05}{1,96} \right)^2$$

$$= 0,00065$$

$$W_1 = \frac{3000}{7000}$$

$$= 0,4286$$

$$W_2 = \frac{4000}{7000}$$

$$= 0,5714$$

$$n_o =$$

$$\frac{[(0,4286)(0,50)(0,50)) + ((0,5714)(0,50)(0,50))]}{0,00065}$$

$$= 384,16$$

$$\approx 384$$

Jadi, ukuran sampel dalam penelitian sekurang-kurangnya 384

Ukuran sampel untuk subpopulasi sebagai berikut:

1. Ukuran sampel untuk subpopulasi pertama

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

$$= \frac{3000}{7000} \times 364$$

$$= 156$$

Jadi ukuran sampel pada subpopulasi pertama, sekurang-kurangnya 156

2. Ukuran sampel untuk subpopulasi kedua

$$n_2 = \frac{N_2}{N} \times n$$

$$= \frac{4000}{7000} \times 364$$

$$= 208$$

Jadi ukuran sampel pada subpopulasi kedua, sekurang-kurangnya 208

d. Mencari Unit-Unit Sampel

Pemilihan unit-unit yang akan dijadikan unit sampel dilakukan pada masing-masing subpopulasi. Karena itu masing-masing subpopulasi memiliki kerangka sampling. Setelah kerangka sampling dibuat, unit-unit secara keseluruhan dicatat, maka langkah selanjutnya seperti langkah kerja pemilihan unit sampel pada sampling acak sederhana ataupun pada sampling acak sistematis.

3. Sampling Klaster

Dalam Sampling Klaster dikenal istilah *stage* (artinya tahap), seperti *One stage* (satu tahap), *Two stage* (dua tahap), dan *Multistage* (lebih dari dua atau tiga tahap dan seterusnya). Kita mengenal istilah *One stage Cluster Sampling* (Sampling Klaster Satu Tahap), *Two stage Cluster Sampling* (Sampling Klaster Dua Tahap), *Multi stage Cluster Sampling* (Sampling Klaster Banyak Tahap). Jika basic samplingnya adalah *Simple Random Sampling*, Sampling Klasternya menjadi *One stage Cluster Random Sampling* (Sampling Klaster Acak Satu Tahap), *Two stage Cluster Random Sampling* (Sampling Klaster Acak Dua Tahap), *Multi stage Cluster Random Sampling* (Sampling Klaster Acak Banyak Tahap). Jika basic samplingnya *Systematic Sampling*, Sampling Klasternya menjadi *One stage Cluster Systematic Sampling* (Sampling Klaster Sistematis Satu Tahap), *Two stage Cluster Systematic Sampling* (Sampling Klaster Sistematis Dua Tahap), *Multi stage Cluster Systematic Sampling* (Sampling Klaster Sistematis Banyak Tahap).

William G. Cochran memberikan pengertian tentang Sampling Klaster sebagai berikut:

"Suppose that each unit in the population can be divided into a number of smaller units, or sub-

units. The first is to select a sample of units, often called the primary units, and the second is to select a sample of second- stage units or sub-units from each chosen primary unit." (Populasi dibagi ke dalam sub-sub unit yang berukuran lebih kecil. Sampel tahap pertama, diperoleh dari pemilihan sebagian atas unit-unit atau lebih dikenal dengan nama unit primer, dan sampel tahap kedua, diperoleh dan pemilihan unit didalam unit primer terpilih).

Earl Babbie juga memberikan gambaran tentang Sampling Cluster sebagai berikut :

"Cluster sampling is highly recommended by its efficiency, but the price of that efficiency is a less accurate sample." (Klaster sampling dimaksudkan tidak lain hanya untuk efisiensi, tetapi harga dan efisiensi adalah rendahnya akurasi sampel).

Dalam *Two stage Cluster Sampling*, proses sampling dilakukan dua tahap dan masing-masing tahap memperhitungkan *sampling error* atau dengan kata lain, pada tahap pertama dengan *sampling error* tahap pertama, dan pada tahap kedua dengan *sampling error* tahap kedua, dan seterusnya.

Di sini untuk setiap sub-unit dinamakan klas dan di antara klas yang satu dengan klas yang lainnya, tidak

memiliki perbedaan karakteristik populasi. Kelas-kelas umumnya didesain atas pertimbangan area penelitian.

Misalnya, area penelitian adalah di Kabupaten Banyumas. Di sini area Kab Banyumas dibagi ke dalam area-area yang lebih kecil yang dinamakan kecamatan (N), selanjutnya di dalam kecamatan terpilih terdapat area yang lebih kecil yang dinamakan desa/kelurahan (M).

a. Mencari Ukuran Sample (*Size Of Sample*)

Mencari ukuran sampel dalam Sampling Klaster akan lebih mudah dengan sajian contoh-contoh berikut.

1) Mencari Ukuran Sampel untuk tahap pertama (*One-stage Cluster*)

Misalnya, seorang peneliti hendak melakukan pemilihan lokasi di wilayah Propinsi A. Dengan mempertimbangkan bahwa Propinsi A begitu luas, maka diputuskan untuk menggunakan Sampling Klaster. Wilayah Propinsi A dibagi menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil yang dinamakan kabupaten/kota. Diketahui bahwasanya misal di Propinsi A terdapat 26 kabupaten/kota.

Ditanyakan : Berapakah ukuran sampel pada **One stage Cluster**. Untuk menjawab soal tersebut gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n' = n \times deff$$

$$n = \frac{n_o}{1 + \left(\frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n_o = \frac{t^2(p.q)}{d^2}$$

$$deff = \frac{v}{\left(\frac{p.q}{n}\right)}$$

$$v = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

n' = Sampel untuk tahap pertama
(*one-stage cluster*)

n = Sample untuk unit primer

n_o = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien Kepercayaan
(*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

deff = *design effect*

N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut di atas kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut :

$N = 26$ unit primer

d = 0,07 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50%: 50%), ditentukan
peneliti

Jawab:

$$n_o = \frac{(1,96)^2 ((0,50)(0,50))}{(0,07)^2}$$
$$= 196$$

$$V = \left(\frac{0,07}{1,96} \right)^2$$
$$= 0,001276$$

$$n = \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{26} \right)}$$
$$= 22,95$$
$$\approx 23$$

$$deff = \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{23} \right)}$$
$$= 0,117392$$

$$n' = 23 \times 0,117392$$
$$= 2,7$$
$$\approx 3$$

Jadi, ukuran sampel pada *one stage cluster* adalah sekurang-kurangnya 3 unit primer (Kabupaten).

Misalnya, 3 unit primer tersebut adalah pertama, Kabupaten B1; kedua, Kabupaten B2; ketiga, Kabupaten B3. Kemudian, ketiga unit tersebut, peneliti masih merasa bahwa wilayah tersebut masih begitu luas. Karenanya peneliti hendak melakukan klaster lagi (*two stage cluster*). Diketahui Kabupaten B1 memiliki 18 kecamatan, Kabupaten B2 memiliki 20 kecamatan, dan Kabupaten B3 memiliki 30 kecamatan. Ditanyakan berapakah ukuran sampel untuk memilih masing-masing unit sekunder terpilih tersebut.

2) Mencari Ukuran Sampel untuk Tahap Kedua (*Two Stage Cluster*)

a.) Ukuran Sampel untuk Kabupaten B1

Untuk mencari ukuran sampel di Kabupaten B1 gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n_o = \frac{t^2 p.q}{d^2}$$

$$n'' = n \times def$$

$$def = \frac{V}{\left(\frac{p.q}{n}\right)}$$

$$V = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

n'' = Sampel stage kedua

n = Sample untuk unit sekunder

n_0 = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

d_{eff} = design effect

N = Populasi

Dari soal 1) kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 18 unit sekunder

d = 0,08 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50%: 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$n_o = \frac{(1,96)^2 ((0,50)(0,50))}{(0,08)^2}$$
$$n = \frac{150}{\left(1 + \frac{150}{18}\right)}$$
$$= 16,07$$
$$\approx 16$$

$$V = \left(\frac{0,08}{1,96}\right)^2$$
$$= 0,001666$$

$$deff = \frac{0,001666}{\left(\frac{0,25}{18}\right)}$$
$$= 0,119952$$

$$n'' = 18 \times 0,119952$$
$$= 2,159$$
$$\approx 2$$

Jadi, ukuran sampel untuk *two stage cluster* adalah sekurang-kurangnya 2 unit sekunder (Kecamatan).

b.) Ukuran Sample untuk Kabupaten B2

Untuk mencari ukuran sampel di Kabupaten B2, gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n'' = n \times deff$$
$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$
$$n_o = \frac{t^2(p,q)}{d^2}$$
$$deff = \frac{V}{\left(\frac{p,q}{n}\right)}$$
$$V = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

n'' = Sampel untuk tahap kedua

n = Sample untuk unit sekunder

n_0 = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

$deff$ = Design effect

N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut di atas kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 20 unit sekunder

d = 0,08 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50%: 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$\begin{aligned}n_o &= \frac{(1,96)^2((0,50)(0,50))}{(0,08)^2} \\ &= 150,06 \\ &\approx 150\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \left(\frac{0,08}{1,96}\right)^2 \\ &= 0,001666\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}n'' &= 20 \times 0,13328 \\ &= 2,6656 \\ &\approx 3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}n &= \frac{150}{\left(1 + \frac{150}{20}\right)} \\ &= 17,647 \\ &\approx 18\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}d_{eff} &= \frac{0,001666}{\left(\frac{0,25}{20}\right)} \\ &= 0,13328\end{aligned}$$

Jadi, ukuran sampel untuk *two-stage cluster* adalah sekurang-kurangnya 3 unit sekunder (Kecamatan).

c.) Ukuran Sample untuk Kabupaten B3

Untuk mencari ukuran sampel di Kabupaten B3, gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n_o = \frac{t^2(p.q)}{d^2}$$

$$deff = \frac{V}{\left(\frac{p.q}{n}\right)}$$

$$V = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

n'' = Sampel untuk tahap kedua

n = Sample untuk unit sekunder

n_o = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

$deff$ = Desain efek

N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut di atas kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 30 unit sekunder

d = 0,08 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50% : 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$\begin{aligned}n_o &= \frac{(1,96)^2((0,50)(0,50))}{(0,08)^2} \\ &= 150,06 \\ &\approx 150\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}n &= \frac{150}{\left(1 + \frac{150}{30}\right)} \\ &= 25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}v &= \left(\frac{0,08}{1,96}\right)^2 \\ &= 0,001666\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}d_{\text{eff}} &= \frac{0,001666}{\left(\frac{0,25}{30}\right)} \\ &= 0,19992\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}n^* &= 20 \times 0,19992 \\ &= 5,9976 \\ &\approx 6\end{aligned}$$

Jadi, ukuran sampel untuk *two stage cluster* adalah sekurang-kurangnya 6 unit sekunder (Kecamatan).

Dari *two stage cluster* didapatkan seluruhnya 11 unit, yang masing-masing sebagai berikut: 2 unit sekunder di Kabupaten B1, misalnya saja Kecamatan B₁₁ dan Kecamatan B₁₂, 3 unit sekunder di Kabupaten B2 misalnya saja Kecamatan B₂₁, Kecamatan B₂₂, dan Kecamatan B₂₃, dan 6 unit sekunder di Kabupaten B3, misalnya saja Kecamatan B₃₁, Kecamatan B₃₂, Kecamatan B₃₃, Kecamatan B₃₄, Kecamatan B₃₅, dan Kecamatan B₃₆.

Unit-unit tersebut peneliti merasa masih juga “besar”.
Karena itu, peneliti hendak melakukan stage klaster lagi (*multistage cluster*).

Misalnya, diketahui di Kecamatan B₁₁ terdapat 20 desa/ kelurahan, di Kecamatan B₁₂ terdapat 23 desa/kelurahan, di Kecamatan B₂₁ terdapat 27 desa/kelurahan, di Kecamatan B₂₂ terdapat 24 desa/kelurahan, di Kecamatan B₂₃ terdapat 26 desa/kelurahan, di Kecamatan B₃₁ terdapat 21 desa/kelurahan, di Kecamatan B₃₂ terdapat 18 desa/kelurahan, di Kecamatan B₃₃ terdapat 28 desa/kelurahan, di Kecamatan B₃₄ terdapat 19 desa/ kelurahan, dan di Kecamatan B₃₅ terdapat 22 desa/ kelurahan dan di Kecamatan B₃₆ terdapat 28 desa/ kelurahan.

Ditanyakan berapakah ukuran sampel untuk masing-masing unit final (*final unit*) terpilih tersebut.

3) Mencari Ukuran Sampel untuk Tahap Ketiga (Three Stage Multi-Stage Cluster)

a.) Ukuran Sampel untuk Kecamatan B₁₁

Untuk mencari ukur sampel di Kecamatan B₁₁ gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n''' = n \times \text{deff}$$

$$\text{deff} = \frac{V}{\left(\frac{p \cdot q}{n}\right)}$$

$$V = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:
 $n_o = \frac{t^2(p \cdot q)}{d^2}$

Notasi:

n''' = Sampel untuk tahap ketiga

n = Sample untuk unit final

n_o = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

deff = desain efek

N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut dapat kita ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 20 unit final

d = 0,07 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50%: 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$n_o = \frac{(1,96)^2 ((0,50)(0,50))}{(0,07)^2}$$
$$= 196$$

$$n = \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{20}\right)}$$
$$= 18,15$$
$$\approx 18$$

$$v = \left(\frac{0,07}{1,96}\right)^2$$
$$= 0,001276$$

$$deff = \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{18}\right)}$$
$$= 0,091872$$

$$n^{\#} = 20 \times 0,091872$$
$$= 1,65$$
$$\approx 1$$

Jadi, ukuran sampel untuk multi stage cluster adalah sekurang-kurangnya 1 unit final (Desa).

- b.) Ukuran Sampel untuk Kecamatan B₁₂
Untuk mencari ukuran sampel di Kecamatan B₁₂ gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$
$$n_o = \frac{t^2(p,q)}{d^2}$$
$$n^{\#} = n \times deff$$
$$deff = \frac{v}{\left(\frac{p,q}{n}\right)}$$
$$v = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

n''' = Sampel untuk tahap ketiga

n = Sample untuk unit final

n_o = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

d_{eff} = desain efek

N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut di atas kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 21 unit final

d = 0,07 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50%: 50%), ditentukan peneliti

$$\begin{aligned}n_o &= \frac{(1,96)^2 ((0,50)(0,50))}{(0,07)^2} \\ &= 196\end{aligned}$$

$$n = \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{23}\right)}$$

$$= 20,58$$

$$\approx 21$$

$$v = \left(\frac{0,07}{1,96}\right)^2$$

$$= 0,001276$$

$$deff = \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{21}\right)}$$

$$= 0,107184$$

$$n''' = 21 \times 0,107184$$

$$= 2,25$$

$$\approx 2$$

Jadi, ukuran sampel untuk *multi stage cluster* adalah sekurang-kurangnya 2 unit final (Desa).

c.) Ukuran Sampel untuk Kecamatan B₂₁

Untuk mencari ukuran sampel di Kecamatan B₂₁ gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n_o = \frac{t^2(p.q)}{d^2}$$

$$n'' = n \times deff$$

$$deff = \frac{v}{\left(\frac{p.q}{n}\right)}$$

$$v = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

n''' = Sampel untuk tahap ketiga

n = Sample untuk unit final

- n_o = Sampel asumsi
- d = Sampling error
- t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)
- p & q = Parameter proporsi binomial
- deff = desain efek
- N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut di atas kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

- N = 27 unit final
- d = 0,07 ditentukan peneliti
- t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti
- p & q = (50%: 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$n_o = \frac{(1,96)^2 ((0,50)(0,50))}{(0,07)^2}$$

$$= 196$$

$$n = \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{27}\right)}$$

$$= 23,73$$

$$\approx 24$$

$$V = \left(\frac{0,07}{1,96}\right)^2$$

$$= 0,001276$$

$$n''' = 24 \times 0,122496$$

$$= 2,94$$

$$\approx 3$$

$$\text{deff} = \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{24}\right)}$$

$$= 0,122496$$

Jadi, ukuran sampel untuk multi stage cluster adalah sekurang-kurangnya 3 unit final (Desa).

d.) Ukuran Sampel untuk Kecamatan B₂₂

Pencarian ukuran sampel di Kecamatan B₂₂ gunakan rumus ukuran sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n_o = \frac{t^2(p.q)}{d^2}$$

$$n''' = n \times \text{deff}$$

$$\text{deff} = \frac{v}{\left(\frac{p.q}{n}\right)}$$

$$v = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

n''' = Sampel untuk tahap ketiga

n = Sample untuk unit final

n_o = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

deff = desain efek

N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 24 unit final

d = 0,07 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50%: 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$n_o = \frac{(1,96)^2 ((0,50)(0,50))}{(0,07)^2}$$
$$= 196$$

$$n = \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{24}\right)}$$
$$= 21,38$$
$$\approx 21$$

$$v = \left(\frac{0,07}{1,96}\right)^2$$
$$= 0,001276$$

$$d_{eff} = \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{21}\right)}$$
$$= 0,107184$$

$$n^m = 21 \times 0,107184$$
$$= 2,25$$
$$\approx 2$$

Jadi, ukuran sampel untuk multi stage cluster adalah sekurang-kurangnya 2 unit final (Desa).

e.) Ukuran Sampel untuk Kecamatan B₂₃

Untuk mencari ukuran sampel di Kecamatan B₂₃ gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n_o = \frac{t^2(p \cdot q)}{d^2}$$

$$n''' = n \times \text{deff}$$

$$\text{deff} = \frac{V}{\left(\frac{p \cdot q}{n}\right)}$$

$$V = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

N''' = Sampel untuk tahap ketiga

n = Sample untuk unit final

n_o = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

deff = desain efek

N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut di atas kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 26 unit final

d = 0,07 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50%: 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$\begin{aligned}
 n_o &= \frac{(1,96)^2((0,50)(0,50))}{(0,07)^2} & n &= \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{26}\right)} \\
 &= 196 & &= 22,95 \\
 & & &\approx 23 \\
 V &= \left(\frac{0,07}{1,96}\right)^2 & \text{deff} &= \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{23}\right)} \\
 &= 0,001276 & &= 0,117392 \\
 n^{\text{III}} &= 27 \times 0,117392 & &= 2,7 \\
 &= 2,7 & &\approx 3 \\
 &\approx 3 & &
 \end{aligned}$$

Jadi, ukuran sampel untuk *multi-stage cluster* adalah sekurang-kurangnya 3 unit final (Desa).

f.) Ukuran Sampel untuk Kecamatan B₃₁

Untuk mengukur sampel di kecamatan B₃₁ gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)} & n^{\text{III}} &= n \times \text{deff} & \text{deff} &= \frac{V}{\left(\frac{p,q}{n}\right)} \\
 n_o &= \frac{t^2(p,q)}{d^2} & & & & V &= \left(\frac{d}{t}\right)^2
 \end{aligned}$$

Notasi:

n^{III} = Sampel untuk tahap ketiga

n = Sample untuk unit final
 n_0 = Sampel asumsi
 d = Sampling error
 t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)
 p & q = Parameter proporsi binomial
 d_{eff} = desain efek
 N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut di atas kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 21 unit final
 d = 0,07 ditentukan peneliti
 t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti
 p & q = (50%: 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$n_o = \frac{(1,96)^2 ((0,50)(0,50))}{(0,07)^2}$$

$$= 196$$

$$n = \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{21}\right)}$$

$$= 18,97$$

$$\approx 19$$

$$V = \left(\frac{0,07}{1,96}\right)^2$$

$$= 0,001276$$

$$d_{\text{eff}} = \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{19}\right)}$$

$$= 0,06976$$

$$n^{\text{III}} = 19 \times 0,06976$$

$$= 1,84$$

$$\approx 2$$

Jadi ukuran sampel untuk *multi stage cluster* adalah sekurang-kurangnya 2 unit final (Desa).

g.) Ukuran Sampel/ untuk Kecamatan B₃₂

Untuk mencan ukuran sampel di Kecamatan B₃₂ gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n_o = \frac{t^2(p.q)}{d^2}$$

$$n''' = n \times \text{deff}$$

$$\text{deff} = \frac{V}{\left(\frac{p.q}{n}\right)}$$

$$V = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

n''' = Sampel untuk tahap ketiga

n = Sample untuk unit final

n_o = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

deff = desain efek

N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut di atas kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 18 unit final

d = 0,07 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50%: 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$n_o = \frac{(1,96)^2 ((0,50)(0,50))}{(0,07)^2}$$

$$= 196$$

$$n = \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{18}\right)}$$

$$= 16,48$$

$$\approx 16$$

$$v = \left(\frac{0,07}{1,96}\right)^2$$

$$= 0,001276$$

$$d_{\text{eff}} = \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{16}\right)}$$

$$= 0,081664$$

$$n^{\text{II}} = 16 \times 0,081664$$

$$= 1,3$$

$$\approx 1$$

Jadi ukuran sampel untuk *multi stage cluster* adalah sekurang-kurangnya 1 unit final (Desa).

h.) Ukuran Sampel untuk Kecamatan B₃₃

Untuk mencari ukuran sampel di Kecamatan B₃₃ gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n_o = \frac{t^2(p.q)}{d^2}$$

$$n^{\text{II}} = n \times d_{\text{eff}}$$

$$d_{\text{eff}} = \frac{v}{\left(\frac{p.q}{n}\right)}$$

$$v = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

n''' = Sampel untuk tahap ketiga

n = Sample untuk unit final

n_o = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

d_{eff} = desain efek

N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut di atas kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 28 unit final

d = 0,07 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50%: 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$n_o = \frac{(1,96)^2((0,50)(0,50))}{(0,07)^2}$$
$$= 196$$

$$n = \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{28}\right)}$$
$$= 24,5$$
$$\approx 25$$

$$v = \left(\frac{0,07}{1,96}\right)^2$$
$$= 0,001276$$

$$deff = \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{25}\right)}$$
$$= 0,1276$$

$$n^{\#} = 25 \times 0,1276$$
$$= 3,19$$
$$\approx 3$$

Jadi ukuran sampel untuk *multi stage cluster* adalah sekurang-kurangnya 3 unit final (Desa).

i.) Ukuran Sampel untuk Kecamatan B₃₄

Untuk mencari ukuran sampel di Kecamatan B₃₄ gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n_o = \frac{t^2(p.q)}{d^2}$$

$$n''' = n \times \text{deff}$$

$$\text{deff} = \frac{V}{\left(\frac{p.q}{n}\right)}$$

$$V = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

n''' = Sampel untuk tahap ketiga

n = Sample untuk unit final

n_o = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

deff = desain efek

N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut di atas kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 19 unit final

d = 0,07 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50% : 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$n_o = \frac{(1,96)^2 ((0,50)(0,50))}{(0,07)^2}$$
$$= 196$$

$$n = \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{19}\right)}$$
$$= 17,32$$
$$\approx 17$$

$$v = \left(\frac{0,07}{1,96}\right)^2$$
$$= 0,001276$$

$$d_{eff} = \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{17}\right)}$$
$$= 0,086768$$

$$n^{II} = 26 \times 0,086768$$
$$= 1,47$$
$$\approx 1$$

Jadi ukuran sampel untuk *multi-stage cluster* adalah kurang-kurangnya 1 unit final (Desa).

j.) Ukuran Sampel untuk Kecamatan B₃₅

Untuk mencari ukuran sampel di kecamatan B₃₅ gunakan rumus ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{n_o}{\left(1 + \frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n_o = \frac{t^2(p.q)}{d^2}$$

$$n''' = n \times \text{deff}$$

$$\text{deff} = \frac{V}{\left(\frac{p.q}{n}\right)}$$

$$V = \left(\frac{d}{t}\right)^2$$

Notasi:

n''' = Sampel untuk tahap ketiga

n = Sample untuk unit final

n_o = Sampel asumsi

d = Sampling error

t = Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)

p & q = Parameter proporsi binomial

deff = desain efek

N = Populasi untuk unit primer

Dari soal tersebut di atas kita dapat ketahui dan tentukan hal-hal sebagai berikut:

N = 22 unit final

d = 0,07 ditentukan peneliti

t = 1,96 (95 %), ditentukan peneliti

p & q = (50%: 50%), ditentukan peneliti

Jawab:

$$n_o = \frac{(1,96)^2 ((0,50)(0,50))}{(0,07)^2}$$
$$= 196$$

$$n = \frac{196}{\left(1 + \frac{196}{22}\right)}$$
$$= 19,78$$
$$\approx 20$$

$$v = \left(\frac{0,07}{1,96}\right)^2$$
$$= 0,001276$$

$$d_{eff} = \frac{0,001276}{\left(\frac{0,25}{20}\right)}$$
$$= 0,10208$$

$$n^{#} = 26 \times 0,10208$$
$$= 2,04$$
$$\approx 2$$

Jadi ukuran sampel untuk multi-stage cluster adalah sekurang-kurangnya 2 unit final (Desa).

Tabel 3. Hasil Sampling Multi stage Cluster di Provinsi A

	Kab./Kota Terpilih One stage Cluster	Kecamatan Terpilih Two stage Cluster	Desa/Kel. Terpilih Multi stage Cluster
Provinsi A 26 Kab./Kota	Kab/Kota :	Kecamatan :	Desa/Kel :
	B1 (18 kec)	Kec. B ₁₁ (20 desa) Kec. B ₁₂ (23 desa)	2 Desa/Kel. 2 Desa/Kel.
	B2 (20 kec)	Kec. B ₂₁ (27 desa) Kec. B ₂₂ (24 desa) Kec. B ₂₃ (28 desa)	3 Desa/Kel. 2 Desa/Kel. 3 Desa/Kel.
	B3 (30 kec)	Kec. B ₃₁ (21 desa) Kec. B ₃₂ (18 desa) Kec. B ₃₃ (28 desa) Kec. B ₃₄ (19 desa) Kec. B ₃₅ (22 desa)	2 Desa/Kel. 1 Desa/Kel. 3 Desa/Kel. 1 Desa/Kel. 2 Desa/Kel.

E. Non-Probability Sampling

Ketika situasi tidak memungkinkan digunakannya Sampling Peluang (*Probability Sampling*), alternatif yang mungkin dilakukan adalah menggunakan Sampling Non-Peluang (*Non Probability Sampling*). Dalam mendesain Sampling Non-peluang tidak lagi memerlukan Kerangka Sampling (*Sampling Frame*), seperti halnya ketika mendesain Sampling Peluang.

Disini diberikan beberapa tipe Sampling Non-peluang yang sering digunakan dalam penelitian sosial, seperti

sampling sistematis, Sampling Purposif, Sampling Kuota, Sampling Kebetulan, dan Sampling Bola Salju.

1. Sampling Sistematis

William G. Cochran memberikan pengertian sampling sistematis sebagai berikut:

"Systematic sampling is at first sight quite different from simple random sampling. Suppose that the N unit in the population are numbered 1 to N in some order. To select a sample of units, we take a unit at random from the first k units and every k th there after." (Sampling sistematis agak berbeda dengan sampling acak sederhana. Unit-unit populasi dicatat seluruhnya secara tersusun. Untuk seleksi unit-unit yang akan dijadikan unit sampel digunakan aturan sistematis, hanya unit pertama saja yang digunakan cara seleksi acak, untuk unit terpilih yang kedua dan seterusnya menggunakan aturan sistematis).

Earl Babbie juga memberikan pandangannya tentang sampling sistematis sebagai berikut:

"Sampling systematic is not usually the most efficient sampling method, when such a list is available, researchers usually employ systematic sampling rather than simple random sampling." (Sampling sistematis tidak perlu efisien, ... ketika data-data tersedia dan dapat mudah dilacak, maka peneliti lebih memutuskan menggunakan sampling

sistematik dibandingkan menggunakan sampling acak sederhana).

Dari kedua pendapat tersebut jelas bahwa sampling sistematik adalah sebuah metode sampling yang memiliki metode seleksi dengan mengacu pada pedoman aturan sistematik, hanya pada seleksi unit sampel yang pertama saja menggunakan cara acak, namun untuk selanjutnya menempatkan atau menggunakan pedoman aturan sistematik. Para peneliti umumnya menempatkan atau menggunakan sampling sistematik setelah mempertimbangkan faktor efisiensi, dengan membandingkan, jika menggunakan sampling acak sederhana.

a. Mencari Ukuran Sampel (*Size Of Sample*)

Rumus ukuran sampel yang digunakan dalam Sampling Acak Sederhana, dapat digunakan untuk mencari ukuran sampel pada Sampling Sistematika.

b. Mencari Unit-Unit Sampel

Untuk mencari unit-unit sampel Sampling Sistematik dapat digunakan metode sebagai berikut :

1) Metode Linier (*Linear Systematic Sampling*)

Sebelum menuju pada langkah kerjanya, yang penting diketahui adalah kapan saatnya menggunakan metode linier. Bila diketahui

bahwasannya sampling intervalnya adalah bilangan bulat, maka gunakan metode linier.

$$\text{Sampling Interval (I)} = \frac{\text{Size of Population}}{\text{Size of Sample}}$$

Misalnya:

$$N = 1500 ; n = 15,$$

maka :

$$\begin{aligned} I &= 1500 / 15 \\ &= 100 \text{ (bilangan bulat)} \end{aligned}$$

Langkah Kerja: Metode Linier (Linear Systematic Sampling)

Pertama :

Tentukan Number start (angka pilihan pertama)

Sebelum angka-angka pilihan selanjutnya, penting diperhatikan ketentuan sebagai berikut :

$001 \leq \text{angka pilihan pertama} \leq \text{Sampling interval}$

Catatan:

Angka pilihan pertama dapat ditentukan sendiri oleh peneliti misalnya, angka pilihan pertamanya misalnya : (097).

Kedua

Untuk nomor unit pilihan kedua dan seterusnya secara berturut-turut dengan menambah bilangan interval = 100, maka nomor-nomor pilihan selanjutnya sebagai berikut:

2. $0097 + 100 = 0197$ (nomor pilihan kedua)
3. $0197 + 100 = 0297$ (nomor pilihan ketiga)
4. $0297 + 100 = 0397$ (nomor pilihan keempat)
5. $0397 + 100 = 0497$ (nomor pilihan kelima)
6. $0497 + 100 = 0597$ (nomor pilihan keenam)
7. $0597 + 100 = 0697$ (nomor pilihan ketujuh)
8. $0697 + 100 = 0797$ (nomor pilihan kedelapan)
9. $0797 + 100 = 0897$ (nomor pilihan kesembilan)
10. $0897 + 100 = 0997$ (nomor pilihan kesepuluh)
11. $0997 + 100 = 1097$ (nomor pilihan kesebelas)
12. $1097 + 100 = 1197$ (nomor pilihan kedua belas)
13. $1197 + 100 = 1297$ (nomor pilihan ketiga belas)

14. $1297 + 100 = 1397$ (nomor pilihan keempat belas)

15. $1397 + 100 = 1497$ (nomor pilihan kelima belas)

Mengingat ukuran sampel 15, maka pemilihan dilakukan sampai dengan pemilihan yang kelima belas.

2) Metode Sirkuler (*Circular Systematic Sampling*)

Metode sirkuler (*Circular Systematic Sampling*) dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama Lahiri (1952), sehingga metode sirkuler ini sering juga disebut dengan **Metode Lahiri**.

Pertanyaan :

Kapan metode sirkuler (*Circular Systematic Sampling*) digunakan?

Bila diketahui bahwasannya sampling intervalnya adalah bilangan pecahan, maka digunakan metode Sirkuler (*Circular Systematic Sampling*).

Misalnya :

$N = 1253$; $n = 10$, maka :

$$I = \frac{1253}{10}$$

= 125,3 (bilangan pecahan)

≈ 125 (bilangan pembulatan)

Langkah Kerja : Metode Sirkuler (Circular Systematic Sampling)

Pertama :

Tentukan number start (angka pilihan pertama) sebelum angka-angka pilihan selanjutnya. Penting diperhatikan ketentuan sebagai berikut:

$$001 \leq \text{angka pilihan pertama} \leq N$$

Dalam contoh tersebut : $001 \leq \text{angka pilihan pertama} < 1253$

Catatan:

Angka pilihan pertama dapat ditentukan sendiri oleh peneliti.

Misalnya, angka pilihan pertama = 0715

Kedua

Untuk nomor unit pilihan kedua dan seterusnya secara berturut-turut dengan menambah bilangan intervalnya. Dalam contoh diketahui Sampling Interval = 125, maka nomor-nomor pilihan selanjutnya sebagai berikut :

2. $0715 + 125 = 0840$ (nomor pilihan, kedua)
3. $0840 + 125 = 0965$ (nomor pilihan ketiga)

4. $0965 + 125 = 1090$ (nomor pilihan keempat)

5. $1090 + 125 = 1215$ (nomor pilihan kelima)

$1215 + 125 = 1330$ Perhatikan bahwa dalam kerangka sampling tidak ada nomor 1330, paling besar adalah 1253, oleh karena itu unit yang terpilih adalah sebagai berikut:

$1330 - 1253 = 0077$ Mengingat langkah kerja menuntut konsistensi, maka untuk mendapatkan nomor pilihan keenam, nomor 0077 perlu ditambahkan dengan Sampling Intervalnya dahulu, sebagai berikut:

6. $0077 + 125 = 0202$ (nomor pilihan keenam)

7. $0202 + 125 = 0327$ (nomor pilihan ketujuh)

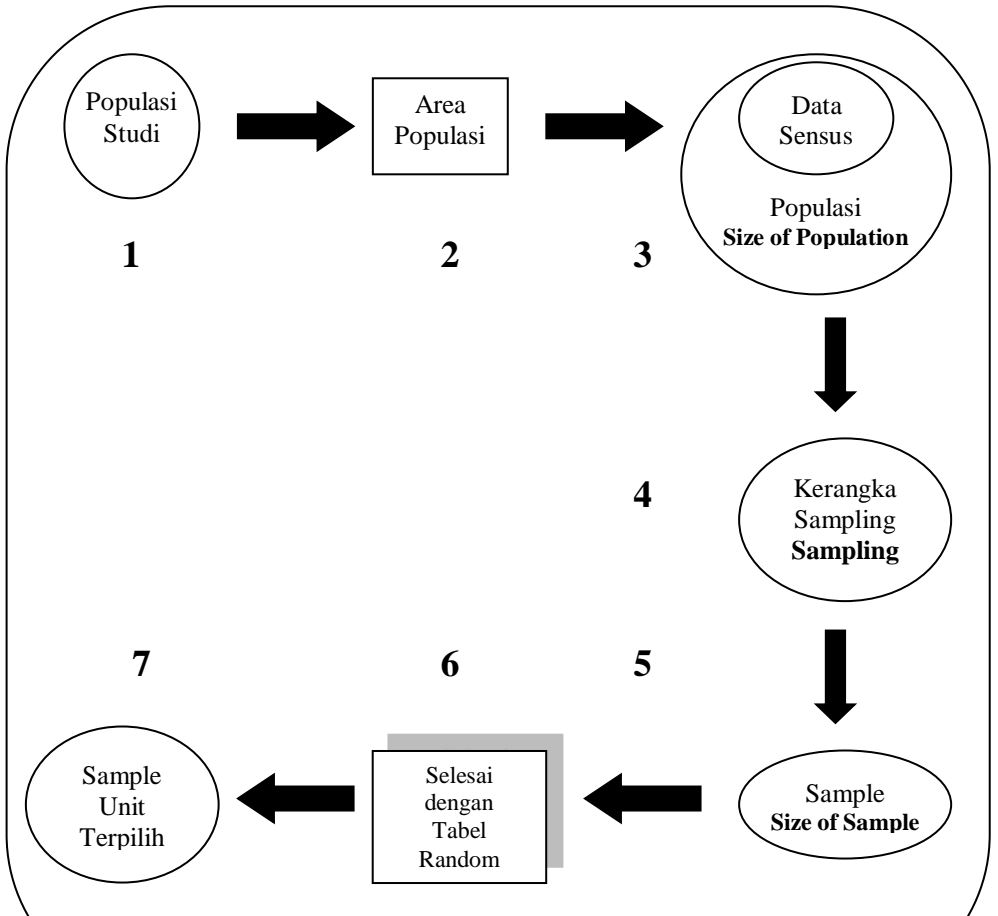
8. $0327 + 125 = 0452$ (nomor pilihan kedelapan)

9. $0452 + 125 = 0577$ (nomor pilihan kesembilan)

10. $0577 + 125 = 0702$ (nomor pilihan kesepuluh)

Mengingat yang diminta ukuran sampel 10, maka pemilihan dilakukan sampai dengan pemilihan yang kesepuluh.

Gambar 6. Langkah-Langkah Mendesain Sampling Sistematis



Gambar 6
Langkah-langkah Desain Sampling Sistematis

Keterangan Gambar 6 :

- a) Populasi Studi (*population of study*), hal pertama yang perlu ditentukan dalam langkah mendesain sampling acak sederhana adalah mendesain populasi studi penelitian atau juga dikenal dengan populasi sasaran (*target population*) dengan jelas. Misalnya, apakah pemirsa televisi, pembaca surat kabar, pendengar radio, dan sebagainya.
- b) Area populasi (*population area*), penting diketahui untuk mendapatkan data penelitian. Misalnya, apakah area populasinya di Semarang, Ponorogo, atau di tempat-tempat lainnya.
- c) Populasi (*size of population*), penting diketahui. Misalnya, apakah ukuran populasinya 1000, 10.000, 100.000, dan sebagainya. Biasanya populasi diambil dari data sensus. Carilah data tersebut secara lengkap dan dapatkan data yang akurat dan *up to date* seperti misalnya data tentang kependudukan atau sumber-sumber yang dapat dipercaya.
- d) Kerangka Sampling (*Sampling Frame*), buatlah kerangka sampling dengan memasukkan data sensus secara lengkap dan jelas, serta hal yang terpenting adalah unit-unit diberi nomor sesuai dengan jumlah

- digit populasinya, secara berurutan dari nomor yang paling kecil sampai dengan nomor yang paling besar.
- e) Sampel (*size of sample*), disain ukuran sampel yang representatif dalam penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus ukuran sampel.
 - f) Seleksi (*selection*), gunakan ordering, yaitu apakah menggunakan metode linier ataukah menggunakan metode sirkular.
 - g) Unit terpilih sebagai sampel, merupakan langkah terakhir dari disain sampling acak sederhana yang pada hakekatnya merupakan cerminan dari populasi.

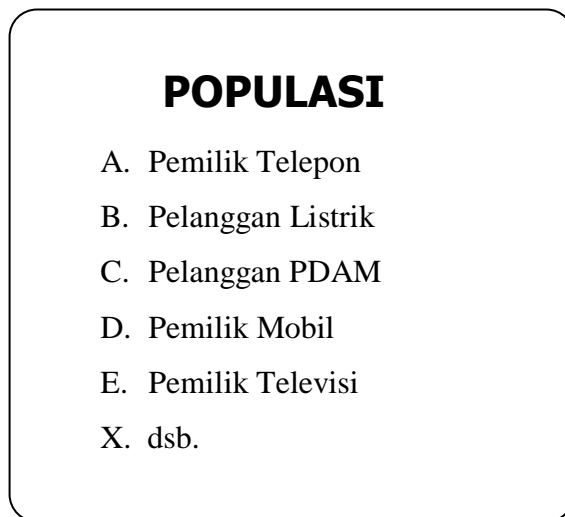
2. Sampling Purposif

Sampling Purposif memiliki kesamaan makna dengan Judgmental Sampling sehingga tatkala kita menamakan suatu desain sampling adalah purposif, sama artinya dengan desain sampling: *Judgmental Sampling*. Karena itu, *Purposive Sampling* dapat juga disebut dengan *Judgmental Sampling*.

Purposive atau *Judgmental Sampling* pada dasarnya terletak pada keputusan peneliti dan tujuan studi. Walaupun terkadang dalam pendefinisian populasi terkesan kurang representatif. Karena itu, dalam Sampling Purposif kreativitas peneliti dalam

menerjemahkan populasi sangat menentukan ketepatan estimasi.

Contoh seperti pooling yang dilakukan oleh majalah terkenal di Amerika Serikat pada awal abad 20-an yang bernama Digest, yang mengestimasi presiden terpilih Amerika Serikat tahun 1936 sebelum dilakukan acara pemilihan secara resmi, dengan menunjuk nama-nama yang terdaftar di direktori telepon dan pemilik mobil sebagai yang mewakili populasi pemilih, merupakan desain Sampling Purposif.



Gambar 7
Logika Desain Sampling Purposif

Contoh lainnya tentang opini masyarakat, apakah pemerintah sekarang akan mampu mengadili para pelaku pelanggaran HAM di Aceh, dengan menunjuk dan mendengarkan opini para pemilik telepon sebagai yang mewakili populasi, juga merupakan disain Sampling Purposif.

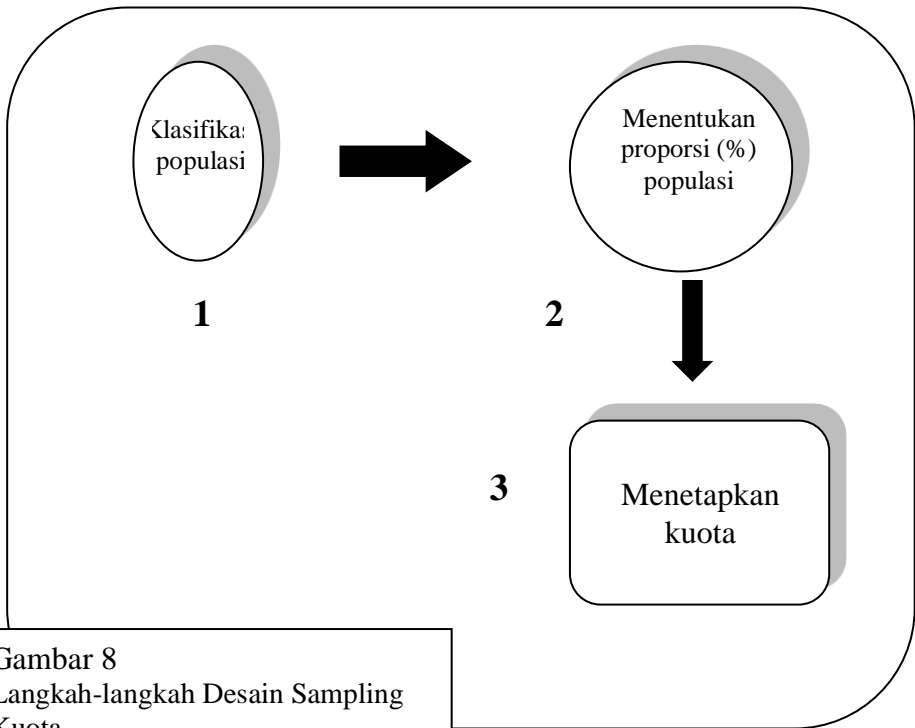
3. Sampling Kuota

Berbeda dengan disain Sampling Purposif, dalam Sampling Kuota pengambilan sampel dilakukan secara proporsi (%) untuk masing-masing karakteristik populasi sasaran (*target population*). Karenanya dalam Sampling Kuota diperlukan *Quota Frame* untuk mendesain proporsi masing-masing karakteristik populasi. Ada berapa untuk proporsi laki-laki, berapa untuk proporsi wanita, berapa untuk proporsi pegawai negeri, berapa proporsi untuk petani, berapa untuk proporsi karyawan pabrik, dan sebagainya. Proporsi-proporsi tersebut disesuaikan dengan keperluan studi.

Tiga langkah dalam mendesain Sampling Kuota sebagai berikut:

- a) membuat klasifikasi populasi berdasarkan karakteristik-karakteristiknya;
- b) menentukan proporsi (%) populasi untuk masing-masing klas atau mengestimasi komposisi populasi;

c) menetapkan kuota untuk masing-masing observer atau interviewer (*enumerator*).

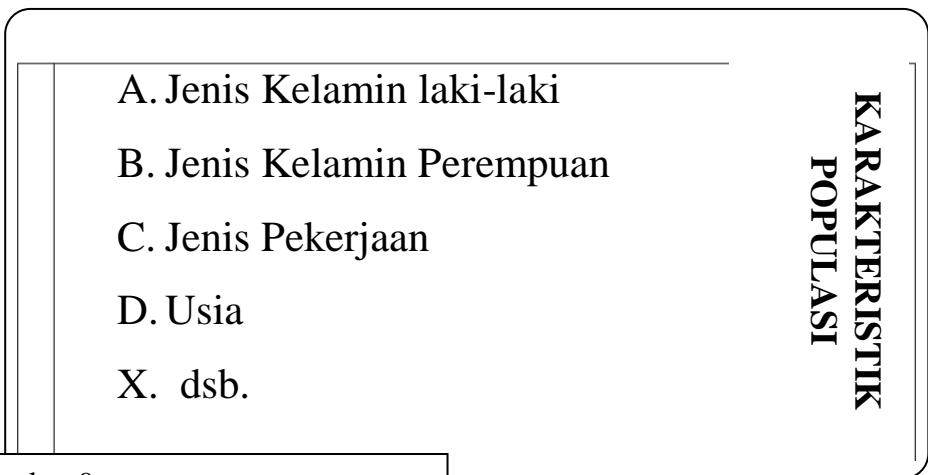


Gambar 8
Langkah-langkah Desain Sampling
Kuota

Contoh desain Sampling Kuota seperti yang pernah dilakukan Gallup pada tahun 1936, tahun 1940, tahun 1944, dan tahun 1948 dalam pooling kandidat presiden Amerika Serikat sebelum acara resmi pemilihan. Gallup membuat klasifikasi populasi berdasarkan karakteristiknya pemilihnya, seperti jenis kelamin, usia pemilih, ras warna kulit dan sebagainya, yang relevan

dengan studi. Kemudian mendesain proporsi untuk masing-masing karakteristik populasi tersebut.

Sumber data yang diambil atau yang diacu dalam Sampling Kuota berbeda dengan Sampling Purposif. Dalam Sampling Kuota sumber data yang diacu adalah sumber data yang lebih akurat, seperti data sensus ataupun data kependudukan lainnya.



Gambar 9
Logika Desain Sampling Purposif

4. Sampling Kebetulan

Yang dimaksud dengan Sampling Kebetulan (*accidental sampling*) adalah sebuah metode yang proses pengambilan sampelnya cukup dengan mengambil siapa

saja yang kebetulan ditemui oleh observer di lapangan sesuai kebutuhan studinya. Di sini observer aktif menemui atau mencari pelaku sosial, bukan sebaliknya.

Misalnya, seorang peneliti bidang perpustakaan ingin mengetahui perilaku pengunjung perpustakaan suatu perguruan tinggi misalnya. Kemudian peneliti atau observer aktif mencari atau menemui siapa-siapa saja yang kebetulan mengunjungi perpustakaan setiap hari kerja (misalnya, pada kunjungan hari Senin sampai dengan Sabtu). Desain sampling demikianlah yang dinamakan desain Sampling Kebetulan.

Contoh lainnya, seorang peneliti hendak mengetahui tentang sikap mahasiswa terhadap Undang-undang Penanganan Keadaan Bahaya (PKB) yang baru. Kemudian peneliti atau observer aktif menemui mahasiswa siapa saja yang ditemui di kampus pada hari Senin misalnya. Desain sampling demikianlah yang dinamakan desain Sampling Kebetulan (*accidental sampling*). Umumnya yang menggunakan atau mendesain Sampling Kebetulan adalah jika keberadaan populasi berkerumun satu sama lain.

5. Sampling Bola Salju

Sampling Bola Salju adalah sebuah metode sampling yang proses pengambilan sampelnya dengan cara sambung menyambung informasi dari unit satu dengan unit yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan unit yang banyak.

Misalnya, peneliti hendak mengetahui perilaku pecandu pecandu narkoba (narkotik dan obat-obatan). Kemudian, peneliti atau observer menemui salah satu pecandu narkoba, lalu dari satu pecandu narkoba diperoleh informasi pecandu lainnya, begitu seterusnya hingga makin banyak

Contoh lainnya, peneliti hendak mengetahui motif pencurian buku-buku perpustakaan. Kemudian peneliti atau observer menemui satu pelaku, lalu dari satu pelaku diperoleh informasi pelaku-pelaku yang lainnya, begitu seterusnya hingga makin banyak. Desain sampling yang demikianlah yang dinamakan Sampling Bola Salju (*Snowball Sampling*). Umumnya yang mendesain Sampling Bola Salju adalah jika unit atau pelaku sosial hanya bisa diperoleh dengan cara khusus, yakni unit merangkap sebagai informan.

BAB 5

ULASAN LITERATUR

Setelah Anda memahami bagaimana mencari sampel dalam suatu populasi. Perlu dipahami juga bahwa sebelum Anda menulis penelitian maupun saat anda memulai menulis, baik dalam bentuk proposal maupun hasil serta pembahasan dalam penelitian. Perlu ada ulasan maupun uraian mengenai teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. Hasil analisa dari bacaan dapat berupa pembahasan yang bisa membangun maupun menjatuhkan, dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus atau pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan.

Literature review merupakan cerita ilmiah terhadap suatu permasalahan tertentu. Literature review yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Landasan teori, tinjauan teori, dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan literature review.

Manfaat meriview literatur :

1. Memperdalam pengetahuan tentang bidang yang diteliti

Semakin banyak bahan kajian dari literatur, maka pengetahuan dan perspektif kita dalam meneliti akan berkembang dan dapat menjabarkan suatu hasil fenomena dengan lebih maksimal.

2. Mengetahui hasil penelitian yang berhubungan dan yang sudah pernah dilaksanakan (Related Research)
Dengan melakukan review, kita dapat mengkomparasikan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang atau akan kita lakukan. Sehingga, pola kebaruan (noverty) dari sebuah penelitian dapat terbentuk.
3. Mengetahui perkembangan ilmu pada bidang yang kita pilih (state-of-the-art)
Ilmu selalu berkembang dan salah satu cara memahami perkembangan ilmu ialah dengan mengkaji dan meringkasnya.
4. Memperjelas masalah penelitian
Setelah kita mengkaji penelitian ataupun referensi sebelumnya, maka kita dapat membuat dan merumuskan model penelitian sesuai dengan masalah yang anda angkat.

Jenis Literatur Ilmiah :

1. Paper dari Journal
Artikel yang dimuat di jurnal bereputasi nasional

maupun internasional bisa sebagai acuan primer bagi anda yang akan menulis penelitian. Pada dasarnya, artikel yang dimuat di jurnal lebih ringkas dan padat sehingga dapat langsung memberikan informasi secara lebih efisien.

2. Paper dari Book Chapter

Tulisan pada buku bersambung dapat memberikan gambaran umum maupun studi kasus serta teori yang relevan terkait penelitian yang anda tulis. Disatu sisi, kematangan tulisan anda akan lebih terjamin.

3. Paper dari Conference (Proceedings)

Hasil konferensi di beberapa tempat biasanya dibuktikan dengan prosiding yang dapat dibaca oleh kalangan umum. Prosiding merupakan buku yang didalamnya terdapat kumpulan artikel hasil penelitian maupun studi konseptual mengenai bidang penelitian tertentu.

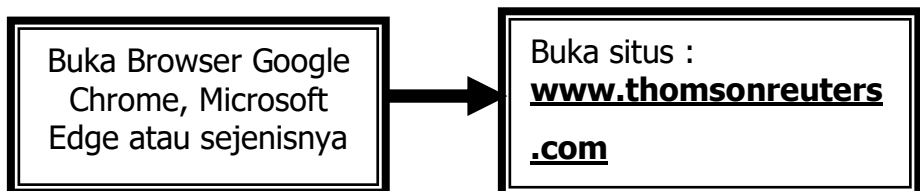
4. Thesis dan Disertasi

Tugas akhir untuk para mahasiswa dapat juga dijadikan sebagai acuan, selain itu disatu sisi dapat sebagai apresiasi kepada mahasiswa yang sudah melakukan penelitian sebelumnya.

5. Report (Laporan) dari Organisasi yang Terpercaya
Laporan dalam bentuk berita dalam sebuah acara maupun pernyataan tertulis maupun tersirat. Mengenai organisasi yang terpercaya, anda bisa mencari salah satu referensi di Dewan Pers Indonesia mengenai Data Pers Nasional.
6. Buku Textbook
Literatur dari buku sangat umum dipakai oleh para ilmuwan maupun peneliti. Dalam perkembangannya, literatur buku pun sudah ada dalam bentuk elektronik sehingga membuat anda lebih mudah dalam mengakses keimuan yang terkait dengan penelitian anda.

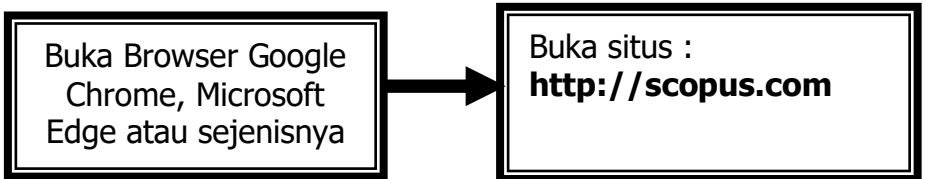
Beberapa organisasi pengindeks jurnal :

1. Thomson Reuters Web of Science
Berdiri sejak 17 April 2008, dan merupakan salah satu industri media massa terkait indeksasi jurnal dan ada sekitar 12.032 jurnal yang terindeks di Thomson Reuters Web of Science.



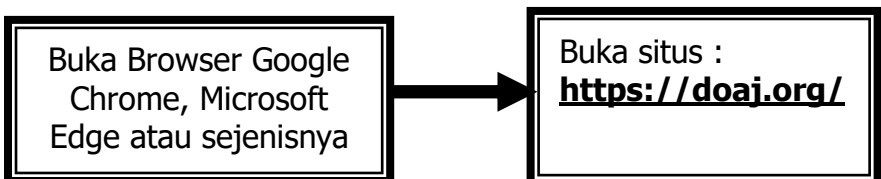
2. Scopus

Diluncurkan oleh Elsevier pada tahun 2004, ada sekitar 20000 jurnal, prosiding dan lainnya serta akan terus bertambah. Scopus merupakan organisasi pengindeks yang dirujuk oleh Kemenristekdikti sebagai bahan pertimbangan kenaikan pangkat bagi dosen. Biasanya juga digunakan untuk syarat menyelesaikan PhD ataupun studi doktoral. Situs web : <http://scopus.com>

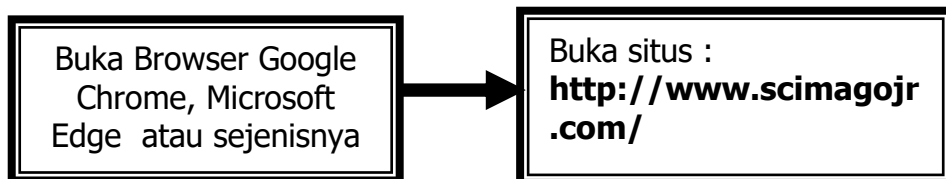


3. Directory of Open Access Journal (DOAJ)

Diluncurkan pada tahun 2003 sampai sekarang, dan menjadi salah satu rujukan dari pemerintah Indonesia dalam menilai kinerja sebuah jurnal bereputasi nasional. Ada sekitar 9000 jurnal yang terindeks dan bisa diakses secara gratis.



Berbicara mengenai paper dari jurnal yang terindeks oleh Thompson, Scopus, DOAJ, EBSCO dan sebagainya. Anda bisa memulai mencari jenis jurnal dengan mengecek di situs scimagojr.



Di scimagojr.com anda dapat melihat rekam jejak dari jurnal jurnal nasional maupun internasional yang bereputasi dan terakreditasi serta terindeks Scopus. Selain itu, anda dapat memilih pada kategori keilmuan tertentu dan juga negara dari berdirinya jurnal tersebut. Scimagojr sendiri membagi kategori jurnal menjadi 4 jenis, yaitu jurnal Q1 sampai dengan Q4. Semakin bereputasi jurnal tersebut, maka nilai H index akan semakin tinggi dan meningkatkan rating "Q" di indek scimagojr.

Selain itu, kita bisa melihat secara detail dan rinci mengenai perjalanan jurnal tersebut seperti total sitasi artikel setiap tahun. Hal ini sangat memudahkan para pembaca untuk mengetahui seberapa bereputasinya jurnal tersebut.

BAB 6

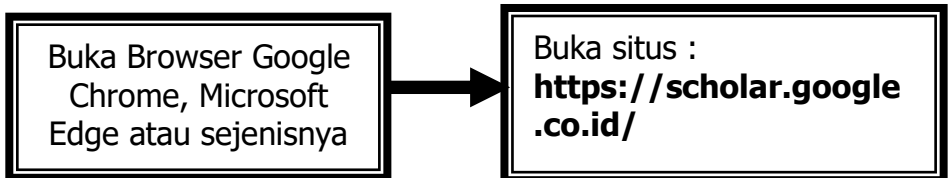
REFERENSI MEDIA ONLINE

UNTUK MENDUKUNG

PENELITIAN

Bagi mahasiswa tingkat pasti akan mengalami fase dimana menulis penelitian dan sering dikenal dengan istilah skripsi, tesis maupun disertasi. Proses mengerjakan yang menguras waktu dan tenaga dalam memperoleh data penelitian tentu sangat menjenuhkan yang terkadang membuat anda merasa putus asa. Sekarang ini sudah banyak situs yang menyediakan referensi data dan informasi lengkap dan terpercaya, antara lain :

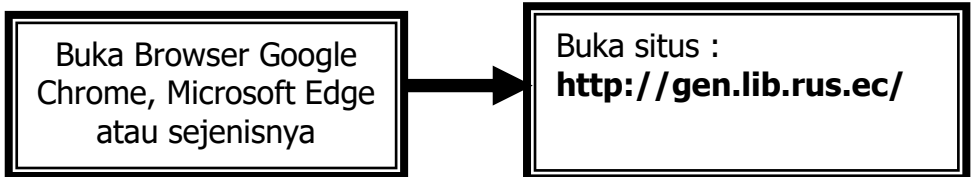
1. Google Scholar



Situs buatan google ini menyediakan publikasi ilmiah yang sangat lengkap. Google Scholar juga menyediakan artikel online yang bisa Anda akses

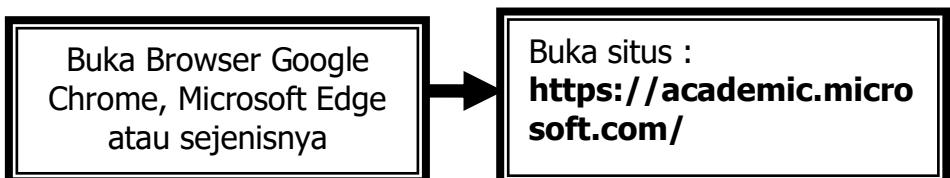
secara gratis sehingga bisa memudahkan anda untuk bisa mengutip data-data yang Anda butuhkan untuk bahan skripsi yang anda butuhkan. Anda perlu menyiapkan kata kunci untuk pencarian dari setiap artikel yang akan dicari.

2. Library Genesis



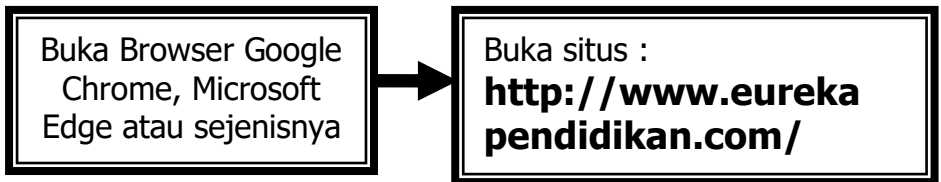
Berbagai macam buku-buku digital berformat pdf, mobi, hingga ePub ada pada Library Genesis. Semua prodi kuliah seperti jurusan ekonomi, politik dan bahasa tersedia lengkap. Sayangnya situs ini memiliki kekurangan, yaitu harus teliti dalam menulis keyword, karena filter yang digunakan dalam situs ini cenderung tidak akurat saat di-download.

3. Microsoft Academic



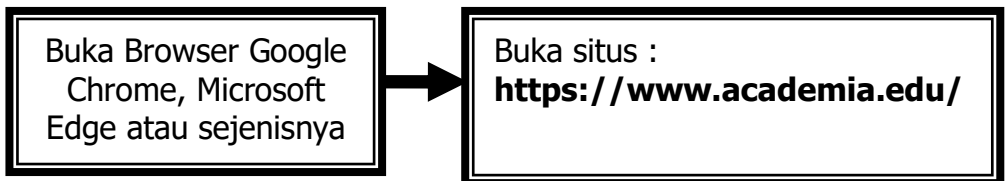
Jika anda membutuhkan referensi penelitian yang lebih spesifik, Microsoft Academic merupakan referensi yang bisa membantu. Situs ini memiliki filter-filter yang lebih menjurus ke bidang ilmu yang sangat luas. Selain itu, situs pencarian jurnalnya tergolong sangat mudah jika dibandingkan dengan situs jurnal penelitian lainnya.

4. Eureka Pendidikan



Berbeda dengan situs lainnya yang menyediakan jurnal ilmiah, maka Eureka Pendidikan merupakan situs yang memuat artikel berisi pendapat para ahli dalam bentuk opini.

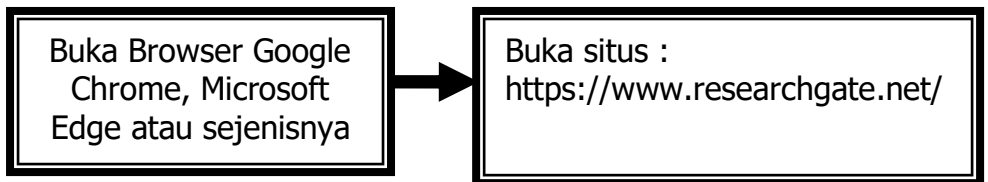
5. Academia



Academia.edu adalah salah satu situs yang sangat sering digunakan oleh mayoritas mahasiswa.

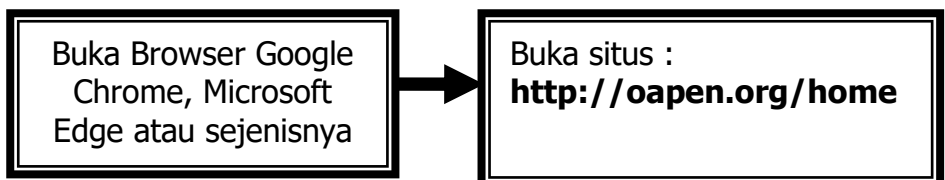
Academia banyak memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Layanannya yang mirip seperti sosial media memungkinkan Anda untuk berkomentar memberikan saran.

6. Research Gate



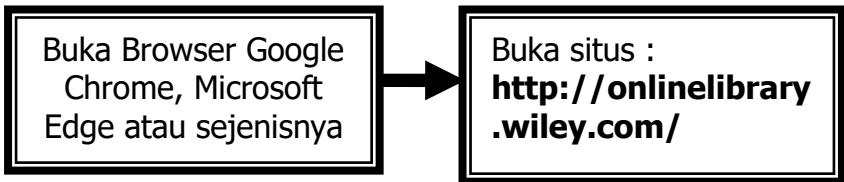
Buat Anda yang penasaran dengan peneliti dari seluruh dunia, Research Gate tempatnya. Di situs Research Gate, Anda bisa bebas untuk bertanya dan berpendapat melalui forum yang disediakan. Selain itu, anda bisa mencari artikel ilmiah yang berasal dari kalangan akademisi sampai dengan praktisi.

7. OAPEN Library



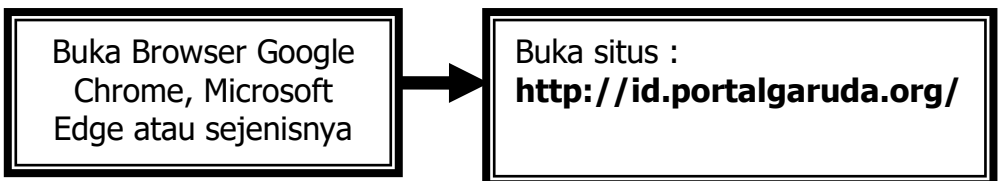
Bagi anda yang hanya fokus pada penelitian dalam ranah sosial humaniora, OAPEN Library bisa menjadi solusi literatur. Hanya buku-buku yang lolos uji baca akademisi terpilih yang ditampilkan di situs ini. Jadi, sudah bisa dipercaya referensinya.

8. Wiley Online Library



Wiley Online Library memiliki lebih dari enam juta artikel, 1.500 jurnal, 18.000 buku online dan ratusan referensi yang bisa Anda akses gratis.

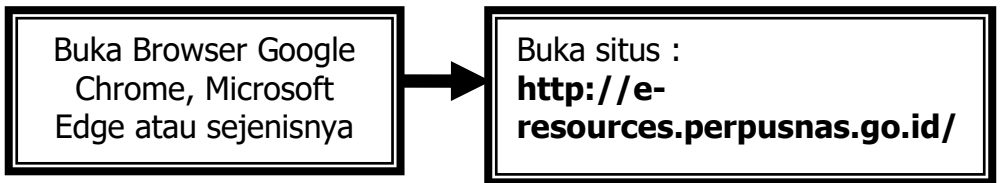
9. Indonesian Publication Index



Hampir sama dengan Google Scholar maupun Microsoft Academic. Bedanya Indonesian Public

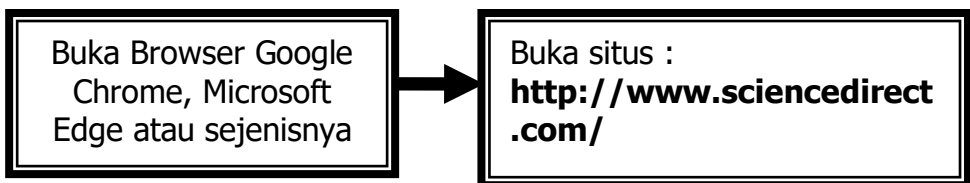
Index menyediakan publikasi ilmiah dalam bahasa Indonesia. Buat Anda yang kesulitan dalam bahasa Inggris, situs ini bisa menjadi alternatif.

10. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



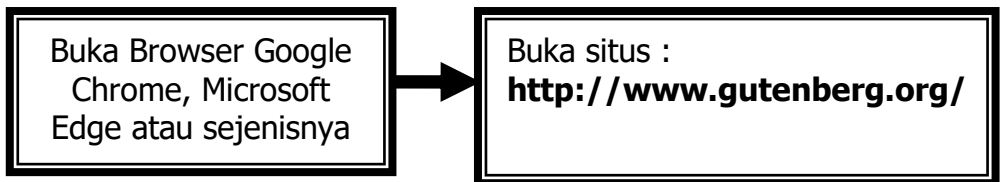
Situs ini merupakan layanan milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Mereka memiliki jurnal-jurnal ilmiah yang bisa Anda download secara gratis. Untuk bisa men-download jurnalnya, Anda harus mendaftar menjadi anggota terlebih dahulu melalui website yang disediakan.

11. Science Direct



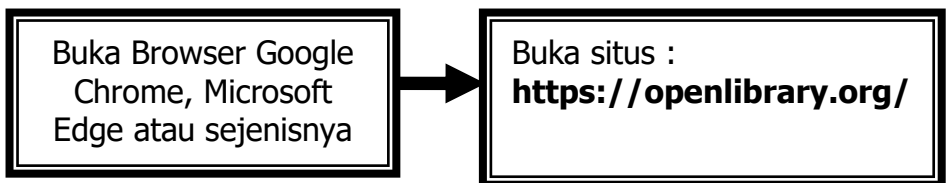
Science Direct adalah situs yang berisi karya tulis dari bermacam penjuru negara di dunia. Situs ini memiliki lebih dari 34.000 buku dan 3.500 jurnal. Anda bisa men-download jurnal tersebut hanya dengan menuliskan judul di kolom pencarian.

12. Project Gutenberg



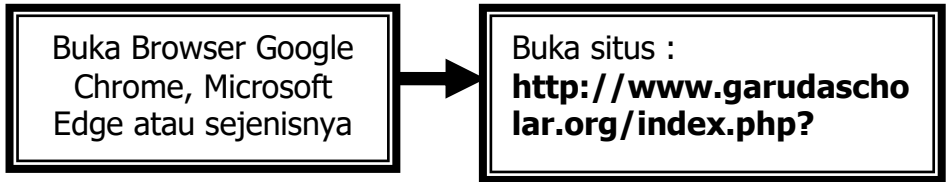
Tersedia 53.000 judul buku dari berbagai subjek dari sastra, fabel, sejarah, sampai sains di Project Gutenberg. Situs yang merupakan proyek Michael Hart ini sudah ada sejak tahun 1971.

13. Open Library



Open Library merupakan situs raksasa yang melibatkan seluruh penggunanya. Asyiknya, Anda bisa mengakses jurnal maupun e-book gratis yang bisa dibaca kapanpun tanpa koneksi internet.

14. Garuda Scholar



Garuda Scholar adalah platform evaluasi riset berbasis web. Bagi institusi riset seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Penelitian dan sebagainya memungkinkan mengidentifikasi aktifitas riset dan dampaknya, bagi institusi pemberi dana dapat mengelola aktivitas pendanaan secara tepat dan bagi Penerbit dapat mempertahankan keunggulan kompetitif, mengidentifikasi penulis terbaik dan memantau kompetisi.

BAB 7

MENYUSUN LAPORAN

PENELITIAN

Menyusun laporan seperti halnya kita bercerita. Apapun yang anda ceritakan, memiliki tujuan agar dipahami oleh pembaca dan perlu memperhatikan hal-hal tertentu. Perlu anda pahami, bahwa aturan penulisan laporan penelitian ilmiah sangat berbeda dengan aturan dalam menulis cerita dongeng ataupun novel. Hal ini dikarenakan penelitian merupakan suatu pola ilmiah dan perlu mengikuti aturan penulisan karya ilmiah.

a. **Pastikan Pembaca Laporan Penelitianmu**

Menulis laporan perlu tahu dan paham kepada siapa tulisan itu ditujukan. Cara menulis laporan dalam bentuk artikel misalnya, di sebuah buletin, koran, majalah, makalah, jurnal ilmiah terakreditasi bahkan internasional memiliki aturan yang berbeda-beda walaupun masalah penelitian yang dikemukakan sama.

b. Pembaca sebagai Subyek

Anda perlu menyadari bahwa pembaca tidak mengikuti kegiatan anda dalam melakukan penelitian ataupun proses penelitian. Dalam hal ini, para pembaca mencoba untuk mengikuti pola pemikiran yang sedang anda laporkan. Oleh karena itu, langkah demi langkah harus dijabarkan secara terencana, sistematis, terukur, lengkap dan jelas.

c. Menonjolkan Kebaruan (*Novelty*) dan Orsinalitas (*Originality*)

Pada dasarnya, latar belakang pengetahuan, pengalaman pelapor, minat pembaca laporan tidak bisa disamakan. Ada disuatu sisi, seseorang menganggap bahwa masalah yang dibahas merupakan hal yang tidak penting, namun disebagian lainnya menganggap penting. Oleh karena itu, peneliti perlu mengemukakan secara jelas terkait kebaruan dan orisinalitas serta kedudukan hasil penelitiannya dalam konteks pengetahuan.

d. Pelaporan yang Jelas dan Meyakinkan

Laporan penelitian merupakan hal yang sangat pokok di dalam proses untuk memajukan ilmu pengetahuan dan pada umumnya, laporan penelitian

dibaca tidak sesering seperti seseorang membaca dongeng maupun novel. Oleh karena itu, dalam menulis laporan penelitian, perlu teliti terhadap tata penulisannya seperti aturan kutipan, sistem penomoran, spasi, pengertian, dan sebagainya. Hal ini akan membuat para pembaca semakin jelas dan yakin terhadap hal yang sedang dilaporkan.

1. Tahapan Menulis Laporan

Terdapat kondisi dimana ketika mahasiswa menyusun laporan ilmiah seperti skripsi, dengan mengumpulkan dan menumpuk data sampai dengan data lengkap dan terkumpul semua. Baru kemudian menulis laporan. Sebenarnya akan jauh lebih efisien apabila menulis dimulai sejak penelitian dilakukan.

Penulis dapat memulai dengan merancang garis besar laporan seperti desain urutan penelitian, pola penulisan dan bersamaan dengan waktu diajukannya desain penelitian tersebut. Perlu dipahami juga bahwa di setiap fakultas ataupun perguruan tinggi mempunyai aturan-aturan tersendiri mengenai format penulisan laporan atau tugas akhir. Oleh karena itu, Anda perlu mengumpulkan informasi yang benar dan akurat dari berbagai pihak, mengenai aturan yang bisa Anda dapatkan dan peroleh.

Apabila sudah mendapatkan informasi seperti format dan desain penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti bisa memulai menuliskan apa yang hendak dituliskan, walaupun masih dalam kondisi sederhana (misalkan membuat *mind mapping* di kertas bekas). Setelah itu, dipersiapkan juga mengenai studi kepustakaan, yang paling tidak bisa mengisi di bagian tinjauan kepustakaan.

Bagi peneliti, menyediakan *Mind Mapping* pada setiap bab laporan merupakan langkah yang baik dan bijaksana. Hal ini bisa ditindaklanjuti dengan menaruh ataupun menempel ditempat yang bisa selalu terlihat, agar peneliti bisa selalu membaca dan mengingat mengenai perkembangan dari penelitiannya. Selain itu, memasukan hasil tulisan di dalam map juga salah satu langkah efektif dalam proses penulisan laporan. Begitu melewati satu proses penelitian, bisa segera dimasukan di dalam map agar tetap terjaga dari hal yang tidak diinginkan.

2. Format Laporan

Ada banyak sekali format yang dapat digunakan oleh para penulis untuk menyampaikan gagasan dan hasil penelitiannya, walaupun pada prinsipnya pada cakupan yang sama. Ada beberapa hal yang menyebabkan perbedaan, antara lain :

- a. Urutan penyajian
- b. Penekanan materi yang dilaporkan,
- c. Pandangan perlu atau tidaknya suatu bagian disampaikan kepada pembaca.

Namun berkaitan dengan perbedaan format, sebenarnya tidak perlu terlalu dipermasalahkan. Ada hal lain yang sebenarnya perlu menjadi prioritas, seperti bagaimana pembaca dapat memahami secara jelas mengenai apa saja yang sudah dilakukan dan dituliskan oleh peneliti. Mulai dari apa tujuan dilakukan penelitian, sampai dengan bagaimana hasil penelitian tersebut. Kemudian penjelasan mengenai langkah dan alat analisis yang digunakan dapat memberikan inspirasi bagi pembaca, yang menjadikan penelitian Anda layak untuk dijadikan referensi serta timbul ketertarikan pembaca untuk mengembangkan penelitianmu. Susunan format laporan penelitian ataupun tugas akhir secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

Pada halaman sampul, terdiri dari tulisan format laporan seperti "Laporan Akhir", "Skripsi", "Tesis", dan sebagainya. Setelah itu dilanjutkan judul lengkap dan logo serta identitas peneliti. Diakhiran, biasanya diberikan keterangan lembaga dan tahun penelitian.

HALAMAN PENGESAHAN

Halaman pengesahan merupakan bukti keabsahan bahwa penelitian anda sudah disetujui oleh pembimbing maupun telah dipertahankan di depan penguji. Selain itu, bagi penelitian berbasis program kreativitas mahasiswa atau hibah, halaman ini sebagai keabsahan dalam pengajuan proposal dan pelaksanaan.

HALAMAN PERNYATAAN

Halaman pernyataan memuat pernyataan dari peneliti terkait keaslian dari hasil penelitian yang ditulis dan ditandatangani.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Memuat kalimat motivasi dari peneliti, dan ditambah persembahan kepada nama-nama dan pihak yang terkait dengan kehidupan peneliti.

KATA PENGANTAR

Berisi kalimat syukur dan juga rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR ISI

Memuat seluruh urutan mulai dari judul sampai dengan sub judul dari halaman sampul sampai dengan lampiran akhir. Pada penulisan daftar isi, perhatikan penomoran dan juga ukuran margin.

DAFTAR TABEL

Dapat mempermudah bagi pembaca ketika ingin langsung melihat tabel yang ada di hasil penelitian, karena memuat seluruh urutan tabel beserta halamannya.

DAFTAR GAMBAR

Dapat mempermudah bagi pembaca ketika ingin langsung melihat gambar yang ada di hasil penelitian, karena memuat seluruh urutan gambar beserta halamannya.

DAFTAR SINGKATAN

Memberikan pemahaman bagi para pembaca mengenai singkatan yang ada di dalam penelitian.

DAFTAR LAMPIRAN

Berisi mengenai jenis lampiran mulai dari surat pra penelitian, kuesioner, hasil kuesioner hingga hasil wawancara.

RINGKASAN

Berisi mengenai narasi pendek dan menarik mengenai hasil penelitian beserta terdapat kata kunci di dalam ringkasan tersebut. Pada konteks bahasa, secara umum dapat dibuat dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN

Terdiri dari Telaah Pustaka dan Perumusan Model Penelitian. Pada Perumusan Model Penelitian sendiri, terdiri atas Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Penelitian dan Hipotesis (jika diperlukan).

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Metode Penelitian dapat dijabarkan, antara lain Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Obyek Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional. Teknik Analisis Data (alat yang digunakan untuk penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dimulai dari Gambaran Umum obyek penelitian, kemudian dilanjutkan penulisan Analisis Data dan Pembahasan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Setelah selesai membahas hasil penelitian, selanjutnya ialah menyusun Kesimpulan dan Implikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sesuai dengan format yang disepakati dari dosen pembimbing ataupun asesor penelitian.

LAMPIRAN

Bisa berbentuk surat keterangan penelitian, kuesioner, hasil perhitungan, dan sebagainya.

3. Kesalahan Dalam Penulisan Laporan

Dalam penulisan laporan, terdapat beberapa kesalahan yang saya jumpai dalam tulisan mahasiswa ketika penulis melakukan review. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain:

- a. Tidak menyesuaikan gaya bahasa yang ditulis dan menghubungkan dengan komunitas yang akan membaca hasil penelitian,
- b. Tidak mencermati format urutan laporan,
- c. Cara mengutip pendapat orang lain yang berkesan menjiplak (plagiat),
- d. Penggunaan kalimat Bahasa Indonesia yang belum baik dan benar, kemudian kata sambung antar kalimat yang rancu,
- e. Tata cara penulisan Daftar Pustaka yang kurang konsisten (tidak standar dan berkesan seenaknya sendiri),
- f. Tidak konsisten dalam format tampilan (font yang berubah-ubah, margin yang berubah-ubah),
- g. Penulisan abstrak yang kurang mengena, sehingga "roh" dari penelitian yang diharapkan langsung bisa dimengerti oleh pembaca, tidak dapat dimengerti secara lengkap oleh pembaca.

Hal yang sering terlupakan oleh mahasiswa adalah pembaca dari tulisannya. Strategi penulisan akan berbeda jika yang membaca adalah orang yang mengerti teknis (dosen, insinyur, teknisi) dan orang yang kurang mengerti teknis (umum). Laporan penelitian atau tugas akhir ditujukan kepada orang yang mengerti teknis. Untuk itu isi dari laporan biasanya lebih teknis. Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan harus pas. Jika Anda menganggap bahwa pembaca seorang yang bodoh, maka pembaca akan merasa terhina (insulted). Coba pikirkan penjelasan kalimat di bawah ini.

"Mari kita misalkan biaya produksi dari suatu perangkat dengan pecel. Jika satu porsi pecel harganya 3000 rupiah, berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli 1000 porsi pecel?..."

Bandingkan dengan kalimat di bawah ini.

"Mari kita gunakan variabel x sebagai jumlah unit yang akan diproduksi. Biaya produksi sebuah unit adalah 4000 rupiah. Maka biaya produksi 2000 unit adalah $2000x$ ".

Dengan menggunakan permisalan porsi pecel, maka Anda telah menghina intelektual pembaca! Tentunya contoh di atas terlalu ekstrim. Kasus yang terjadi tidak se-ekstrim itu namun mendekati. Misalnya, di bidang penulis (bidang ekonomi), tidak usah menjelaskan Pengertian Produksi pada bagian pendahuluan dari laporan Anda. Anda hanya akan menghabiskan tempat dan "menghina" pembaca pada

saat yang bersamaan.

Di satu sisi yang lain, ada juga mahasiswa yang menulis dengan sangat kompleks sehingga justru sulit dimengerti. Mungkin dalam pikirannya adalah ilmu dan teknologi itu secara prinsip harus sulit, sehingga penjelasannya pun harus sulit dimengerti. Penulis yang baik adalah penulis yang dapat menjelaskan sesuatu yang sulit dengan cara yang sederhana sehingga mudah dimengerti. Tentunya hal ini dilakukan dengan tanpa merendahkan intelektual pembaca.

Ketidaktahuan Struktur Penulisan

Ada beberapa kesalahan yang sesekali muncul, seperti:

1. Tidak ada daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel pada penulisan proposal,
2. Bagian pendahuluan dan teori-teori pendukung terlalu banyak ditampilkan sehingga mendominasi buku laporan atau skripsi/tesis.

Sebaiknya kurangi bagian teori pendukung dan arahkan pembaca untuk membaca buku referensi. Struktur isi dari tulisan Anda bergantung kepada jenisnya, apakah dia merupakan makalah atau laporan penelitian.

Penulisan Bagian Abstrak

Abstrak merupakan rangkuman dari isi tulisan dalam format yang sangat singkat. Sebagai panduan, bayangkan

seorang pembaca yang ingin mengetahui isi dari tulisan Anda. Dengan membaca abstrak dia harus dapat mengetahui isi tulisan Anda. Jika isinya cocok, maka dia dapat membaca lebih lanjut. Jika isinya tidak cocok, maka dia bisa mencari tulisan lain. Hal ini sangat bermanfaat untuk menghemat waktu dari para pembaca. Ketika Anda sedang melakukan penelitian maka Anda akan berterima kasih kepada penulis yang menuliskan abstraknya dengan baik. Jadi, tulislah abstrak dengan baik.

Untuk makalah, biasanya abstrak itu hanya terdiri dari satu atau dua paragraf saja. Sementara itu untuk tugas akhir, abstrak biasanya dibatasi satu halaman. Untuk itu isi dari abstrak tidak perlu "berbunga-bunga" dan berpanjang lebar dengan latar belakang, cukup langsung kepada intinya saja. Memang kesulitan yang dihadapi adalah bagaimana caranya merangkumkan semua cerita menjadi satu halaman. Justru itu tantangannya.

Ada juga tulisan ilmiah yang membutuhkan *extended abstract*. *Extended abstract* merupakan abstrak yang lebih panjang, yang biasanya disertai dengan data-data yang lebih mendukung. Biasanya *extended abstract* ini dibutuhkan ketika kita mengirimkan makalah untuk seminar atau konferensi.

Penulisan Bagian Kesimpulan

Salah satu bagian yang menjadi favorit penulis dalam menilai sebuah laporan tugas akhir adalah bagian Kesimpulan. Kesalahan pada bagian ini sangat mudah dicermati. Seringkali mahasiswa menuliskan kesimpulan yang sebetulnya bukan hasil dari penelitian yang dilakukannya. Kesimpulan yang dituliskannya tersebut tidak dibuktikan dalam penelitiannya. Tiba-tiba muncul pernyataan pada bagian kesimpulan. Kesimpulan yang sebetulnya merupakan *common sense*, atau pengetahuan yang sudah diketahui secara umum.

Kesimpulan seharusnya merupakan hasil penelitian Anda. Dengan kata lain, jika tidak ada penelitian yang Anda lakukan maka kesimpulan tersebut tidak dapat ditarik. Salah satu cara untuk menguji apakah yang Anda tulis layak masuk dalam kesimpulan adalah dengan mencoba melengkapi kalimat berikut: "Setelah saya uji, ternyata Perhatikan kata-kata (yang diisi dengan titik-titik) setelah kata "ternyata" pada kalimat di atas. Kata-kata tersebut bisa menjadi bagian dari kesimpulan.

Cara lain untuk menguji layaknya sesuatu "hal" masuk ke dalam kesimpulan Anda adalah menjawab pertanyaan berikut: Apakah tanpa penelitian Anda maka orang tidak dapat mengambil kesimpulan tersebut?". Jika ya, maka

“hal” tersebut bisa menjadi kesimpulan Anda. Jika tanpa penelitian Anda orang sudah dapat menarik kesimpulan maka “temuan” Anda tersebut mungkin tidak layak masuk ke bagian kesimpulan. Mungkin dia sudah menjadi pengetahuan umum.

BAB 8

Desain Penelitian Ekonomi : Studi Kasus Tertentu

A. Latar Belakang

Terkait masyarakat yang berprofesi di sektor informal, terdapat kondisi masyarakat yang terjebak dalam kemiskinan karena tiadanya modal dan akses ke sumber-sumber pendanaan dan peluang-peluang usaha yang tidak memihak kepadanya. Hasil yang diperoleh dari usahanya pun rata-rata minim, dimana penghasilan sektor informal yang diperoleh hanya cukup untuk hidup sederhana, karena masyarakat yang bekerja pada sektor informal tidak memiliki keterampilan, modal dan pendidikan.

Pedagang kaki lima dan pedagang keliling berfungsi mengemban minimal tiga peran penting, yaitu sebagai penyedia kebutuhan pokok untuk masyarakat kurang mampu dengan harga yang terjangkau, penyerap tenaga kerja dan angkatan kerja, terutama tenaga kerja yang kurang atau tidak terdidik yang selama ini menghuni kota akibat urbanisasi yang

tidak terkontrol. Peranan lainnya adalah sebagai penyambung salah satu mata rantai pemasaran, yaitu sebagai pengecer. Dengan ketiga peran penting itu, pedagang kaki lima merupakan penopang utama kehidupan masyarakat, terutama di kota (Bobo, 2003).

Permasalahan pedagang kaki lima merupakan suatu permasalahan prioritas di Kota Purwokerto. Pertumbuhan pedagang kaki lima dari tahun ketahun semakin pesat dan tidak terkendali. Jumlah pedagang kaki lima di seluruh kota Purwokerto pada tahun 2009 hanya terdapat 769 PKL, dan tahun 2014 meningkat menjadi 998 PKL. Meskipun sudah dilakukan penertiban tapi hal ini tidak membuat pedagang kaki lima yang berdagang di sepanjang bahu jalan berkurang secara signifikan (Dinperindagkop Kabupaten Banyumas, 2015).

Sebagai wujud dari komitmen Pemerintah Kabupaten Banyumas untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku pedagang informal di Banyumas khususnya Kota Purwokerto, dan agar lebih bergairah dalam berusaha dan meningkatkan produksinya sehingga akan menambah pendapatannya, maka pemerintah membuat strategi relokasi pedagang. Salah satunya ialah relokasi para pedagang informal

dari beberapa tempat seperti alun-alun Purwokerto, trotoar Pereng dan Jalan Jenderal Soedirman ke Pratistha Harsa.

B. Perumusan Masalah

Pedagang kaki lima berlokasi pada ruang-ruang publik di depan pertokoan, perkantoran, sekolah, sehingga menutupi bagian depan aktivitas formal tersebut, dan menempati trotoar yang mengakibatkan timbulnya penurunan fungsi trotoar sebagai jalur pejalan kaki, karena seluruh ruang pejalan digunakan oleh pedagang kaki lima. Dalam upaya membina dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah serta menopang ketahanan ekonomi masyarakat dan menciptakan lapangan kerja di Kabupaten Banyumas, Bupati Banyumas telah menetapkan Peraturan Bupati Banyumas No. 36 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pusat Produk dan Kuliner Usaha Kecil dan Menengah Pratistha Harsa.

Salah satu ketentuan peraturan bupati, ialah adanya relokasi pedagang kaki lima disekitar alun-alun ke Pratistha Harsa, yang secara langsung akan mempengaruhi pedagang dalam hal pendapatan, biaya, maupun lingkungan sosial. Selain itu, perkembangan aktivitas di Pratistha Harsa juga perlu dianalisis dan

disusun strategi pengembangan terkait pemasaran agar dapat mendukung aktivitas perdagangan PKL yang di pindah ke Pratistha Harsa. Sampai saat ini juga belum ditemukan kajian ilmiah mengenai analisis dampak maupun evaluasi terkait tempat relokasi Pratistha Harsa. Hal ini menyebabkan timbulnya permasalahan terkait relokasi terhadap pendapatan, biaya dan lingkungan sosial pedagang.

Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang terjadi pada Pratistha Harsa, yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan pedagang yang diukur dari jumlah produksi, omset penjualan, pendapatan bersih dengan adanya relokasi ke Pratistha Harsa?
2. Apakah terdapat perbedaan biaya pedagang yang terdiri dari biaya retribusi, upah tenaga kerja, transportasi, bahan baku, listrik, sewa tempat, kebersihan, sampah dan paguyuban dengan adanya relokasi ke Pratistha Harsa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dampak relokasi ke kawasan Pratistha Harsa dari sisi pendapatan pedagang yang diukur

dari jumlah produksi, omset penjualan dan pendapatan bersih;

2. Menganalisis dampak relokasi ke kawasan Pratistha Harsa dari sisi biaya pedagang yang diukur dari biaya retribusi, tenaga kerja, transportasi, bahan baku, listrik, sewa tempat, kebersihan, sampah dan paguyuban.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel. Penelitian ini mencari informasi dampak relokasi pedagang di Pratistha Harsa dimana pedagang menjadi subjek sampel dari penelitian ini.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kuliner Pratistha Harsa kompleks Pereng Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja, dengan melihat potensi

bahwa Pusat Kuliner Pratistha Harsa merupakan lahan relokasi bagi para pedagang kaki lima di kompleks Pereng dan sekitarnya (dulunya) yang diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas (Juli 2014) dan sampai saat ini belum ditemukan kajian ilmiah mengenai analisis dampak maupun evaluasi terkait tempat relokasi Pratistha Harsa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2015.

3. Obyek Penelitian

Peneliti menganalisis tentang dampak relokasi bagi para pedagang. Penelitian bagi para pedagang dapat dilihat dari pendapatan yang mengukur dari jumlah produksi, omzet penjualan, dan pendapatan bersih sebelum dan sesudah terjadinya relokasi di Pratistha Harsa. Kemudian biaya sebelum dan sesudah terjadinya relokasi di Pratistha Harsa.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara langsung dengan peserta terpilih dan dilengkapi dengan daftar pertanyaan yaitu wawancara dengan Kepala

Pengelola Pratistha Harsa, Ketua Paguyuban Pratistha Harsa dan kuisisioner kepada para pedagang Kuliner Pratistha Harsa;

- b. Data sekunder, yaitu data informasi umum tentang objek penelitian yang diperoleh dengan menelaah catatan, referensi maupun data yang ada pada usaha terkait seperti daftar nama pedagang pusat kuliner Pratistha Harsa, daftar retribusi pedagang pusat kuliner Pratistha Harsa, dan sebagainya.

Pengumpulan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yang meliputi :

- a. Wawancara

Wawancara merupakan langkah pencarian atau pengumpulan data dengan melakukan tanya-jawab secara langsung pada obyek atau responden (Pedagang Pratistha Harsa, Kepala Pengelola Pratistha Harsa, Ketua Paguyuban Pratistha Harsa), yang dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

b. Kuesioner atau Angket

Pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden (Soehartono, 1998). Bentuk pertanyaan yang tertuangkan dalam kuesioner atau anket berupa pertanyaan terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan, sehingga responden (pengelola dan pedagang Pratistha Harsa) menjawab dengan memberikan penjelasan sesuai dengan apa yang diketahuinya secara bebas.

c. Dokumentasi

Penelitian ini memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yaitu di Pratistha Harsa. Dokumentasi meliputi buku-buku yang relevan, peraturan pemerintah tentang pedagang kaki lima dan Pratistha Harsa, laporan kegiatan Pratistha Harsa, foto-foto Pratistha Harsa, film dokumenter Pratistha Harsa, data yang relevan dari penelitian-penelitian yang terkait.

5. Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari pedagang Pusat Kuliner Pratistha Harsa sebanyak 65 pedagang. Jumlah pedagang kuliner di Pratistha Harsa yaitu 77 pedagang. Pedagang yang terkena dampak relokasi pemerintah berjumlah 65 pedagang, dan 12 pedagang sisanya merupakan pedagang yang baru berjualan ketika Pratistha Harsa dibangun, jadi tidak termasuk populasi. Pemilihan sampel pedagang Pratistha Harsa dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya yang akurat dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif.

Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* untuk mengetahui besaran sampel yang akan diteliti dan menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam (Riduwan, 2010), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.d^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- n : Besarnya sampel yang dicari
- N : Besarnya keseluruhan populasi
- d : Presisi yang ditetapkan

Peneliti mengambil tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10 % dengan

mempertimbangkan tingkat homogenitas yang tinggi dari populasi pedagang kuliner di Pratistha Harsa. Perhitungan dengan rumus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$n = \frac{65}{1 + 65(0,1)^2}$$

$$n = \frac{65}{1,65}$$

$n = 39,39$ dibulatkan menjadi 40

Setelah dihitung, didapat 40 pedagang Pratistha Harsa yang dijadikan sampel. Pemilihan sampel acak menggunakan program *Microsoft Excel*, dengan menggunakan rumus `=RANDBETWEEN(1;65)` di program *Microsoft Excel*.

E. Teknik Analisis Data

a. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel atau daftar untuk memudahkan dalam analisis dan evaluasi. Hasil tabulasi data dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian karena data yang diperoleh sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya.

Data hasil penelitian tentang penilaian pedagang pusat kuliner Pratistha Harsa ditabulasikan dalam bentuk tabel yang dapat menunjukkan penilaian untuk variabel pendapatan dan biaya. Dari tabel tersebut dapat diambil suatu kesimpulan untuk masing-masing variabel, apakah ada perbedaan penilaian dari pedagang dan pengunjung tentang kondisi sebelum dan sesudah adanya relokasi Pratistha Harsa.

b. Uji t 2 sampel berpasangan (*Paired Sample t-Test*)

Analisis *Paired Sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapat suatu *treatment*, kemudian dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah *treatment*. Digunakan untuk membandingkan rata-rata (*mean*) dari suatu sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel berpasangan adalah sebuah kelompok sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau

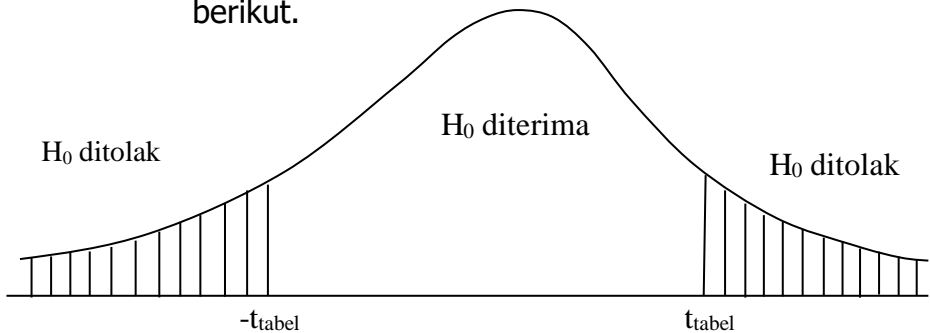
pengukuran yang berbeda.

Dalam Sumarsono (2003), rumus untuk penghitungan *paired sample t-Test* adalah sebagai berikut

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

..(2)

Secara grafik dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 10. Distribusi t

Penggunaan rumus *paired sample t test* digunakan untuk menghitung pendapatan dan biaya pedagang Pratistha Harsa, hal ini disebabkan data yang didapat dari pedagang berbentuk skala rasio, dua sampel berpasangan dan bersifat komparatif, yaitu membandingkan kondisi sebelum dan sesudah relokasi. Hal ini

sesuai dengan penelitian Putri dan Mudakir (2013) tentang dampak penataan Kawasan Simpanglima Kota Semarang terhadap pendapatan Pedagang makanan.

F. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Pendapatan Pedagang Kuliner Pratistha Harsa
 - a. Pendapatan

Selisih dari omzet penjualan dan biaya operasional pedagang merupakan pendapatan bersih yang diterima pedagang Pratistha Harsa. Pendapatan bersih pedagang kuliner Pratistha Harsa sebesar 40% dari total pedagang mendapatkan maksimal Rp100.000,00 (seratus ratus ribu rupiah) per hari. Setelah dilakukan relokasi, 50% pedagang masih mendapatkan maksimal Rp100.000,00 (seratus ratus ribu rupiah) per hari.

Pedagang yang mendapatkan pendapatan bersih lebih dari Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) per hari ialah para pedagang yang memiliki pelanggan tetap dan juga pengaturan usaha yang baik seperti menerapkan standar produk yang disajikan, standar harga dan

melakukan survey pasar. Ada 2 pedagang yang mendapatkan omzet diatas Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari.

Menurut Adi (26 tahun), salah satu Pedagang Pratistha Harsa :

"Dengan saya pindah ke Pratistha Harsa, dagangan jus buah saya memang berkurang dibandingkan di tempat yang sebelumnya. Tapi itu bisa saya atasi dengan menaikkan harga jusnya. Yang tadinya 5000 rupiah jadi 7000 rupiah. Jadi walaupun berkurang, pendapatan saya masih bisa stabil. Rata-rata perhari saya bisa menjual 300 cup jus buah dan mendapatkan sekitar satu juta rupiah. Uang itu sebagian saya tabung, karena saya ingin punya tempat sendiri dan berkembang lebih baik lagi."

Para pedagang mensiasati untuk meningkatkan pendapatan dengan menaikkan harga jual. Namun penentuan besarnya harga jual tidak dilakukan dengan cara musyawarah paguyuban, setiap pedagang berhak untuk mengatur besaran harga baru sesuai dengan keinginannya.

2. Analisis Biaya Pedagang Kuliner Pratistha Harsa

a. Retribusi

Pedagang yang berjualan di pinggir jalan

seringkali membayar iuran retribusi yang nantinya akan disetorkan ke Dinperindagkop.

Sebelum relokasi, sebanyak 97,5% pedagang membayar tarif Rp500,00 (lima ratus rupiah) per hari dan per gerobak. Pedagang Jalan Pereng tidak dikenakan kewajiban membayar retribusi karena paguyuban sudah mem-*backup* biaya itu setiap bulan dengan iuran harian dari para paguyuban pedagang Pereng saat itu. Pedagang yang membayar retribusi lebih dari Rp500,00 (lima ratus rupiah) per hari, membawa 2 gerobak setiap berjualan. Setelah adanya relokasi, retribusi ditiadakan dan diganti dengan biaya sewa.

3. Analisis Uji t pada Pendapatan dan Biaya Pedagang Kuliner Pratistha Harsa

a. Uji t pada Pendapatan Pedagang Kuliner Pratistha Harsa

Uji t dilakukan untuk melihat apakah terjadi perbedaan dari sisi pendapatan pedagang yang diukur dari jumlah produksi pedagang, omzet penjualan pedagang dan pendapatan bersih pedagang.

i. Jumlah Produksi, Omzet Penjualan dan Pendapatan Bersih Pedagang Kuliner Pratistha Harsa

Jumlah produksi para pedagang yang dihitung berdasarkan penjualan dari pedagang pada setiap harinya dengan satuan porsi yang dapat dijual. Hasil uji t pada jumlah produksi, omzet penjualan dan pendapatan bersih dengan metode *SPSS*, terjadi penurunan rata-rata dari jumlah porsi yang dijual dari pedagang saat sebelum relokasi dan sesudah relokasi. Rata-rata porsi berkurang dari 101 porsi menjadi 88 porsi. Nilai t hitung adalah sebesar -3,166 dengan signifikansi 0,003. Nilai t hitung lebih kecil daripada nilai -t tabel (-1,684) dan signifikansi (*2-tailed*) < 0,05, artinya rata-rata jumlah produksi sebelum dan sesudah relokasi adalah berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan adanya relokasi pedagang ke Pratistha Harsa, jumlah produksi berkurang.

Omzet penjualan pedagang Pratistha Harsa dihitung berdasarkan total pendapatan dari penjualan yang dilakukan pedagang pada setiap harinya sebelum dikurangi dengan biaya operasional dengan satuan rupiah. Dari Tabel 21, nilai t hitung adalah sebesar 1,436 dengan signifikansi 0,159. Nilai t hitung kurang dari nilai t tabel (1,684) dan signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$, , artinya rata-rata omzet penjualan sebelum dan sesudah relokasi adalah sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan omzet penjualan antara sebelum dan sesudah relokasi.

Pendapatan bersih pedagang Pratistha Harsa dihitung berdasarkan total pendapatan dari penjualan yang dilakukan pedagang pada setiap harinya dikurangi dengan biaya operasional dengan satuan rupiah. Dari Tabel 21, nilai t hitung adalah sebesar 0,473 dengan signifikansi 0,639. Nilai t hitung kurang dari nilai t tabel (1,684) dan signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$, , artinya rata-rata pendapatan bersih sebelum dan

sesudah relokasi adalah sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pendapatan bersih antara sebelum dan sesudah relokasi.

b. Uji t pada Biaya Pedagang Kuliner Pratistha Harsa

i. Total Biaya Operasional Pedagang Kuliner Pratistha Harsa

Total biaya operasional pedagang Pratistha Harsa dihitung berdasarkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh para pedagang pada setiap harinya dengan satuan rupiah bahwa terjadi kenaikan rata-rata dari biaya operasional pedagang saat sebelum relokasi dan sesudah relokasi. Rata-rata biaya operasional meningkat dari Rp185.530,00 menjadi Rp209.052,00.

Nilai t hitung adalah sebesar 2,709 dengan signifikansi 0,010. Nilai t hitung lebih dari nilai t tabel (1,684) dan signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya rata-rata total biaya operasional sebelum dan sesudah relokasi adalah berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Babbie, Earl. 2012. *The Practice of Social Research*. Wadsworth Publishing : United States.
- Bobo. Julius. 2003. *Transformasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta : Pustaka Cidesindo.
- Cochran, William G. 1977. *Sampling Technique*. John Wiley and Son Corporation : United States.
- Heriyanto, Aji Wahyu. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Simpang Lima Dan Jalan Pahlawan Kota Semarang*. Economics Development Analysis Journal : Vol.1, No.2.
- Prasetyo, Priyo. 2008. *Pengembangan Strategi Pemasaran Rumah Sakit Berdasarkan Analisis SWOT dan Matrik QSP (Studi Kasus di RSUD Muhammadiyah Merden Banjarnegara)*. Tesis. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Rastiani, Erleine U.P., Y. Bagio Mudakir. 2013. *Dampak Penataan Kawasan Simpanglima Kota Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang Makanan*. Diponegoro. *Journal Of Economics* : Vol. 2, No. 3, hal. 1-11.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta : CV. ALFABETA.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : CV. ALFABETA.

- Suprpto. 2015. Metode Penelitian. Modul Kuliah. Universitas Jenderal Soedirman.
- Sunyoto, Danang. 2013. Metode dan Instrumen Penelitian (Untuk Ekonomi dan Bisnis). CAPS : Jakarta.
- Soehartono, Irawan. 1998. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Russel L. Ackoff. 1953. *The Design of Social Research*. Univ. of Chicago Press: Chicago.
- Rastiani, Erleine U.P., Y. Bagio Mudakir. 2013. *Dampak Penataan Kawasan Simpanglima Kota Semarang Terhadap Pendapatan Pedagang Makanan*. Diponegoro. *Journal Of Economics* : Vol. 2, No. 3, hal. 1-11.
- Wijanarko, Agus. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Marjinal Yang Bekerja Sebagai Pedagang Kaki Lima Untuk Meningkatkan Pendapatannya*. Tesis. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

TENTANG PENULIS



Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si, tempat dan lahir di Banyumas, 27 Maret 1993. Buku ini adalah salah satu karya dan inshaa allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu

pengetahuan. Penulis berharap, buku ini dapat menginspirasi pembaca agar dapat lebih mudah dalam mempelajari dan menulis penelitian.

Penulis adalah lulusan Magister Ilmu Ekonomi Unsoed. Saat ini, berstatus sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Kegiatan sehari-harinya ialah mengajar, dan berkulat dalam penulisan karya ilmiah serta penelitian dan pengabdian. Bagi pembaca yang menginginkan informasi ataupun bersilaturahmi dengan penulis, bisa dengan menghubungi via email ke rochmataldy93@gmail.com.